

**ANALISIS PENGARUH *COLLABORATIVE TECHNOLOGIES*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI  
ORIENTASI PENGGUNAAN INTRANET  
(Studi Pada Perusahaan Jasa Dan Manufaktur di Pulau Jawa)**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan oleh :

**Nama : Ira Setiawati**

**NIM : C4C006113**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**September 2008**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa tesis yang diajukan adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya, sepanjang pengetahuan saya tesis ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan tersebutkan pada daftar pustaka.



Semarang, September 2008

**Ira Setiawati**  
**C4C006113**

**ANALISIS PENGARUH *COLLABORATIVE TECHNOLOGIES*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI  
ORIENTASI PENGGUNAAN INTRANET  
(Studi Pada Perusahaan Jasa Dan Manufaktur di Pulau Jawa)**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan oleh :

Nama : Ira Setiawati  
NIM : C4C006113

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal : ... September 2008

Pembimbing II

Tanggal : ... September 2008

Dra. Zulaikha, M.Si., Akt  
NIP. 131.945.098

Dr. Agus Purwanto, M.Si., Akt  
NIP. 131.991.448

Tesis berjudul

**ANALISIS PENGARUH *COLLABORATIVE TECHNOLOGIES*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI ORIENTASI  
PENGUNAAN INTRANET**

**(Studi Pada Perusahaan Jasa Dan Manufaktur di Pulau Jawa)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Ira Setiawati**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 September 2008 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing

Pembimbing Utama / Ketua

Pembimbing Anggota

Dra. Zulaikha, M.Si., Akt  
NIP. 131945098

Dr. Agus Purwanto, M.Si., Akt  
NIP. 131991448

Tim Penguji

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt  
NIP. 132003712

Drs. Daljono, M.Si., Akt  
NIP. 132044467

Dra. Indira Januarti, M.Si., Akt  
NIP. 131991449

Semarang, 18 September 2008  
Universitas Diponegoro  
Program Pascasarjana  
Program Studi Magister Akuntansi  
Ketua Program

Dr. H. Abdul Rohman, M.Si., Akt  
NIP. 131991447

### Motto

Sesungguhnya Sesudah Kesulitan itu ada Kemudahan

(QS. Al-Insyiroh : 6)

*Kemenangan* kita yang paling besar bukanlah karena kita tidak pernah jatuh, melainkan karena *bangkit* setiap kali jatuh.

(Confusius)

Jika kita hanya mempelajari metode – metode, kita akan terikat dengan metode – metode itu. Namun jika kita mempelajari prinsip – prinsip, maka kita dapat merancang metode-metode kita sendiri

(Ralph Waldo Emerson)

### Pelajari Ilmu...

“Barangsiapa mempelajari karena Allah, itu Taqwa. Menuntutnya itu Ibadah. Mengulang-ulangnya itu Tasbih. Membahasnya itu Jihad. Mengajarkan kepada orang yang tidak tau, itu Sedekah. Memberikannya kepada ahlinya, itu Mendekatkan diri kepada Tuhan.”

(Abusy Syaikh Ibnu Hibban & Ibnu Abdil Barr, Iyaa Al-Ghozali, 1986)

Ancaman nyata sebenarnya bukan pada saat komputer mulai bisa berpikir seperti manusia, tetapi ketika manusia mulai berpikir seperti komputer.

(Sydney Harris)

Sahabat paling baik dari kebenaran adalah *waktu*, musuhnya yang paling besar adalah *prasangka*, dan pengiringnya yang paling setia adalah *kerendahan hati*.

(Caleb Charles Colton)

Apabila kamu tidak dapat memberikan kebaikan kepada orang lain dengan kekayaanmu, berilah mereka kebaikan dengan wajahmu yang berseri – seri, disertai akhlak yang baik.

(Nabi Muhammad SAW)

## ABSTRACT

*The aim of this research was to test empirically the influence of collaborative technologies on firm performance through intranet use orientation (e-information, e-communication and e-transaction). Whereas the application of collaborative technologies consisted of two groups; they were electronic communication system (ECS) and teamwork system (TS). From those two groups, the research was focused on four categories, consisting of discussion forum, share database, repositories and workflow.*

*Whereas the field research, was obtained by mail survey method, and was sent to services and manufactures company in Java, which had been implementing intranet technologies. The respondent's choice was focused on the Director (CEO) or the branch chief, Operational Manager, Personal Manager, Finance Manager and IT/EDP manager. Analytical tools used in this research were ANOVA and Regression.*

*The result showed that only discussion forum, share database, and workflow variable had significantly the relationship with the intranet use orientation variable (e-information, e-communication and e-transaction). Whereas repositories variable was not related directly to the intranet use orientation variable. Partially the t-test result, showed that the e-information and e-communication variable did not significantly influence the firm performance. However, the e-transaction had significant influence at 0.05 with the probability of 0.07. From the calculation, we could conclude that the increase of firm performances was more directly influenced by e-transaction.*

**Keyword :** *Collaborative Technologies, intranet use orientation, firm performances.*

## ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh *collaborative technologies* terhadap kinerja perusahaan melalui orientasi penggunaan intranet (*e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*). Sedangkan aplikasi dari *collaborative technologies* terbagi dalam dua kelompok yakni *electronic communication system* (ECS) dan *teamwork system* (TS). Dari kedua kelompok tersebut difokuskan menjadi empat kategori, yang terdiri dari forum diskusi, *share database*, *repositories* dan *workflow*.

Sedangkan penelitian dilapangan, diperoleh dengan metode *mail survey*, yang dikirimkan kepada perusahaan jasa dan manufaktur di Pulau Jawa, yang telah mengimplementasikan teknologi intranet. Pilihan responden diproksikan kepada Direktur (CEO) atau Kepala Cabang, Manajer Operasional, Manajer Personalia, Manajer Keuangan/Administrasi dan Manajer IT/EDP. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ANOVA dan Regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel forum diskusi, *share database*, dan *workflow* yang secara signifikan memiliki hubungan dengan variabel orientasi penggunaan intranet (*e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*). Sedangkan variabel *repositories* tidak berhubungan langsung dengan variabel orientasi penggunaan intranet. Secara parsial hasil uji-t, membuktikan bahwa variabel *e-information* dan *e-communication* tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian untuk variabel *e-transaction* memiliki pengaruh signifikan pada 0,05 dengan probabilitas sebesar 0,07. Dari perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja perusahaan (*firm performance*) lebih banyak dipengaruhi langsung oleh *e-transaction*.

*Keyword* : *Collaborative Technologies*, Orientasi Penggunaan Intranet, Kinerja Perusahaan.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Puji dan syukur atas karunia Allah SWT dengan segala kasih sayang dan kemurahan-Nya, saya dapat selesaikan penyusunan tesis sebagai tugas akhir dalam menempuh studi di Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penyelesaian tesis ini telah melibatkan banyak pihak, untuk itu saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Rohman, MSi., Akt. selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Ibu Dra. Zulaikha, M.Si., Akt sebagai pembimbing utama.
3. Bapak Dr. Agus Purwanto, M.Si., Akt sebagai pembimbing anggota.
4. Bapak Prof. Dr. M. Syafruddin, M.Si., Akt. atas masukan dan saran selama penulisan tesis.
5. Bapak Prof. Drs. Imam Ghozali, M.Com., Akt. Ph.D. atas masukan dan saran selama penulisan tesis.
6. Ibu Dra. Indira Djanuarti, M.Si., Akt atas masukan dan saran selama penulisan tesis.
7. Seluruh staf dosen pada Program Studi Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan S-2.
8. Seluruh staff pengelola dan admisi Program Studi Magister Sains Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang atas dukungannya dalam proses belajar sehingga menjadi lebih menyenangkan.



9. Ketua STMIK HIMSYA Semarang beserta staf dan jajarannya, yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungannya selama penyusunan tesis ini.
10. Bapak, Ibu dan adik – adik saya, terima kasih atas segala dukungan, dorongan, dan do'a yang diberikan dengan tulus.
11. Teman – temanku seperjuangan di MAKSI XV reguler pagi, khususnya untuk MJ, Mas Andri, Dian yang selalu membantu dan memberikan kritikan, dorongan serta masukan selama penyusunan tesis ini. Tak lupa pula ucapan terima kasih untuk rekan – rekanku Pak Edi, Pak Luh (Pak Ketua Kelas), Pak Andi, Dek Ditya, Mas Vian, Oom Pit\_er, Mbak Asna, Roxi\_Jago, Pak Arief yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi untuk terselesaikannya tesis ini.
12. Rekan – rekan angkatan MAKSI XVI reguler Pagi, khususnya untuk Dek Emy (yang maniz), Mba Rawi, Dek Bayu, Bu Layla, Mba Lies, Pak Mumu, Mas Ben, Mba Eti yang selalu memberikan kata “semangat” selama perjuangan penyusunan tesis ini.
13. Para *contact person* yang terkait dengan pendistribusian kuesioner

Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih atas semua bantuan yang diberikan. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua, Bapak, Ibu dan Saudara yang telah berbuat baik untuk saya. Amin...

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Semarang, September 2008

**Ira Setiawati**  
**C4C006113**

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
1.5. Sistematika Penulisan .....	12

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Telaah Teoritis.....	13
2.1.1. <i>Resources Based Theory</i> .....	13
2.1.2. <i>Collaborative Technologies</i> .....	14
2.1.3. Orientasi penggunaan Intranet .....	20
2.1.3.1. <i>E-information</i> .....	23
2.1.3.2. <i>E-communication</i> .....	25
2.1.3.3. <i>E-transaction</i> .....	26
2.1.4. Kinerja Organisasi / Perusahaan .....	31
2.2. Penelitian Terdahulu .....	33
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	36
2.3.1. Hubungan <i>Collaborative Technologies</i> diharapkan berpengaruh terhadap Orientasi Penggunaan Intranet yang berbeda .....	37

2.3.2. Pengaruh Orientasi Penggunaan Intranet terhadap Kinerja Perusahaan.	39
--	----

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

3.1. Desain Penelitian .....	41
3.2. Unit Analisis, Populasi, Sample dan Teknik Pengambilan Sampel .....	41
3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel .....	42
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.5. Gambaran Umum Responden .....	46
3.6. Statistik Deskriptif .....	46
3.7. Uji <i>Non-Response Bias</i> .....	47
3.8. Uji Kualitas Data .....	47
3.9. Uji Asumsi Klasik .....	48
3.10. Pengujian Hipotesis .....	50
3.10.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) .....	51
3.10.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) .....	51

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Responden .....	52
4.2. Statistik Deskriptif Data Penelitian .....	56
4.3. Uji Kualitas Data .....	58
4.3.1. Uji Validitas .....	58
4.3.2. Uji Reliabilitas .....	60
4.4. Uji Asumsi Klasik .....	60
4.4.1. Uji Normalitas .....	61
4.4.2. Uji Multikolonieritas .....	62
4.4.3. Uji Heterokedstisitas .....	63
4.5. Pengujian Hipotesis .....	64
4.5.1. Pengujian Hipotesis 1 .....	65
4.5.2. Pengujian Hipotesis 2 .....	71
4.6. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	75
4.6.1. Pembahasan Hubungan <i>Collaborative Technologies</i> berpengaruh terhadap Variabel Orientas Penggunaan Intranet yang Berbeda .....	75
4.6.2. Pembahasan Pengaruh Variabel Orientasi Penggunaan Intranet yang Berbeda terhadap Kinerja Perusahaan .....	78

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Implikasi Hasil Penelitian.....	81
5.3. Keterbatasan dan Saran .....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu .....	35
Tabel 4.1. Rincian Pengembalian Kuesioner .....	53
Tabel 4.2. Profil Responden .....	54
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Data Penelitian .....	56
Tabel 4.4. Deskripsi Variabel <i>Collaborative Technology</i> .....	58
Tabel 4.5. Hasil Uji Valliditas .....	59
Tabel 4.6. Uji Reliabilitas .....	60
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolonieritas .....	63
Tabel 4.9. Levene's Test <i>E - Information</i> .....	66
Tabel 4.10. Perhitungan <i>collaborative technologies</i> dengan <i>e-information</i> .....	67
Tabel 4.11. Levene's Test <i>E - Communication</i> .....	68
Tabel 4.12. Perhitungan <i>collaborative technologies</i> dengan <i>e-communication</i> .....	69
Tabel 4.13. Levene's Test <i>E - Transaction</i> .....	70
Tabel 4.14. Perhitungan <i>collaborative technologies</i> dengan <i>e-transaction</i> .....	70
Tabel 4.15. Koefisien Determinasi .....	72
Tabel 4.16. Hasil Uji-F .....	73
Tabel 4.17. Hasil Uji-t.....	74
Tabel 4.18. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 1 (H1).....	75
Tabel 4.19. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 2 (H2).....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peran Intranet dalam bisnis.....	21
Gambar 2.2. Bagan Hubungan Antara Pemrosesan Transaksi dengan Pemrosesan informasi.....	29
Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	36
Gambar 4.1. Scatterplot .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Permasalahan**

Kehadiran serta pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan bisnis dalam lingkungan yang semakin penuh ketidakpastian. Teknologi informasi merupakan bagian dari sistem informasi dan teknologi informasi merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi (Aji, 2005). Peran teknologi informasi sebagai *tools* atau alat bantu dalam pembuatan keputusan bisnis pada berbagai fungsi maupun peringkat manajerial, menjadi semakin penting bagi pengelola bisnis karena kemampuan teknologi informasi dalam mengurangi ketidakpastian.

Perkembangan teknologi informasi saat ini banyak memberikan kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis (Mc.Leoad JR., 1997). Menurut Budiarto dan Murtanto (2000), saat ini ada dalam zaman *smart technology*, suatu masa dimana teknologi informasi telah memberikan keleluasaan luar biasa bagi organisasi untuk berkreasi dalam berbagai kegiatan, seperti transaksi bisnis, kemitraan bisnis, bahkan penciptaan bisnis baru. Peningkatan kebutuhan TI (Teknologi Informasi) telah merubah konsep tradisional menjadi konsep yang lebih modern. Konsep tradisional menyatakan bahwa semua aktivitas perusahaan akan dikerjakan secara internal, sedangkan konsep modern menyatakan akan semakin sedikit operasional kinerja yang dilakukan secara internal (Burn and Ash, 2000 ; Georgantzas, 2001 ; Tetteh and Burn, 2001).

Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam konteks riset Sistem Akuntansi, teknologi diartikan sebagai *system computer (hardware, software dan data)* serta jasa yang mendukung pemakai (*training, help lines, dan lain-lain*) yang disediakan untuk membantu pemakai dalam tugas-tugasnya (Goodhue dan Thompson, 1995). Dalam kaitannya dengan kinerja manajerial, teknologi informasi memberikan kemudahan – kemudahan dalam mengolah, mengelola dan menyajikan informasi keuangan maupun non-keuangan dengan dukungan suatu sistem informasi. Sistem informasi juga berperan dalam bidang akuntansi. *Statement of Financial Accounting Concept No. 2, Financial Accounting Standard Board* mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2003) informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terbagi dalam dua kategori, yakni laporan keuangan yang sebenarnya didesain bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan untuk memberikan kredit atau berinvestasi dalam organisasi. Sedangkan kategori yang kedua adalah laporan manajerial yang memiliki fungsi dalam menyediakan informasi terinci tentang kinerja manajerial. Dalam laporan manajerial terdapat dua hal penting, yaitu tentang laporan anggaran dan kinerja. Anggaran merupakan ungkapan formal tujuan dalam istilah keuangan yang merupakan alat perencanaan keuangan. Sebaliknya, laporan kinerja sebagai pengendali keuangan. Laporan kinerja merinci anggaran dan jumlah sebenarnya pendapatan dan pengeluaran, serta menunjukkan pula penyimpangan atau perbedaan diantara kedua jumlah tersebut.

Pada umumnya pengukuran kinerja organisasi perusahaan hanya ditekankan pada sudut pandang keuangan, hal ini menghilangkan sudut pandang lain yaitu



pengukuran kinerja non keuangan. Pengukuran kinerja non keuangan dipercaya bisa digunakan untuk melengkapi figur pengukuran kinerja keuangan jangka pendek dan sebagai indikator kinerja jangka panjang (Kaplan dan Norton, 1996), sehingga dapat dikatakan bahwa, nilai dan manfaat teknologi informasi, khususnya perangkat lunak dan aplikasi dari sistem informasi, telah banyak memegang peranan penting dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para akuntan - manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, serta dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu pengambilan keputusan. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) baru-baru ini telah membuat sertifikasi baru yaitu *Certified Information Technology Professional* (CITP). CITP mendokumentasikan keahlian sistem para akuntan yaitu akuntan yang memiliki pengetahuan luas di bidang teknologi dan yang memahami bagaimana teknologi informasi dapat digunakan dalam berbagai organisasi. Hal ini mencerminkan pengakuan AICPA atas pentingnya teknologi atau sistem informasi dan hubungannya dengan akuntansi.

Bila kita kaitkan dengan bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi. Menurut Daljono (1999), peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah banyak mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi otomatis. Dengan otomatisasi atau sistem informasi yang berdasarkan pada komputer berbagai fungsi dapat dilakukan secara tepat dan cepat. Lebih lanjut, Daljono (1999) mengatakan bahwa di setiap organisasi yang ada

saat ini telah banyak tersedia peralatan dengan teknologi tinggi yang bernilai sangat mahal. Peralatan tersebut digunakan untuk mendukung *system* informasi yang mereka butuhkan, sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja individu maupun kinerja organisasi.

Teknologi informasi dapat memperbaiki monitoring serta pengurangan spesifikasi hubungan yang ada dalam koordinasi eksplisit, sehingga perusahaan akan melakukan investasi dalam teknologi informasi untuk melakukan koordinasi antar perusahaan tanpa dikuatirkan oleh adanya resiko transaksi yang tinggi. Terdapat keterkaitan antara teknologi, rantai nilai, dinamika bersaing dan kinerja suatu perusahaan. Rantai nilai adalah alat pokok untuk memahami peran teknologi dalam keunggulan bersaing (Porter, 1985). Dapat dikatakan bahwa dibidang sistem informasi, teknologi merupakan suatu hal yang menjamah ke segala arah khususnya dalam suatu rantai nilai, karena setiap aktivitas akan menciptakan nilai dan menggunakan informasi (Porter, 1985).

Drucker (1995) dalam Ghozali dan Hapsari (2006), memberikan outline yang kuat mengenai kemungkinan teknologi informasi yang terbesar dalam mengelola bisnis perusahaan. Dampak teknologi informasi terhadap kinerja organisasi telah menjadi perdebatan. Pertanyaan yang sering diajukan, apakah teknologi informasi memang dapat menghasilkan *sustainable competitive advantage*. Pertanyaan tersebut muncul dari kenyataan yang ada bahwa dari beberapa perusahaan yang menggunakan teknologi informasi yang relatif sama menghasilkan kinerja yang berbeda. Sebagian memperlihatkan pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja, sedangkan hasil penelitian yang lain tidak memperlihatkan pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja.

Sementara itu, beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja, sehingga memunculkan teori berbasis sumber daya (*resource based theory*) yang dapat menjelaskan hubungan antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan. Teori ini dimulai dengan pemahaman terhadap keanekaragaman sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Powell dan Micallef (1997), menunjukkan bahwa sumber daya teknologi tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan kinerja, tetapi jika *technology resources* digabungkan dengan *human resources* dan *business resources* akan dapat menjelaskan kinerja dan meningkatkan keunggulan bersaing.

Kontribusi teknologi informasi (TI) dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan merupakan salah satu isu kontroversial dibidang *economics of information technology*. Baiq Anggun (2007) menjelaskan TI untuk memperbaiki produktivitas, profitabilitas dan kualitas operasi. Dengan adanya TI, pemrosesan data akan mengalami perubahan dari manual ke otomatisasi (Sunarta, 2005). TI memberi peluang untuk meningkatkan atau menstransformasi produk, jasa, pasar, proses kerja dan hubungan bisnis (Sambamurty dan Zmud, 1999). Kontribusi TI bagi perusahaan juga dilihat dari apakah TI dapat menciptakan keunggulan bersaing yang bisa dipertahankan (*sustainable competitive advantage*). Kinerja keuangan yang secara konsisten superior dapat menjadi proksi bagi keunggulan bersaing atau keunggulan kompetitif sebagai kemampuan menghasilkan *return on investments* secara konsisten di atas rata-rata industri (Griffith dan Finlay, 2004). Secara mirip Dehning dan Stratopoulos (2002) dalam Davis, *et.al* (1989), mendefinisikan

keunggulan bersaing sebagai ‘melakukan aktivitas usaha lebih baik daripada pesaing’.

Menurut Bhatt *et al.*, (2005), Teknologi Informasi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh, memproses, menyimpan serta berbagi informasi dan pengetahuan. Munculnya suatu sistem, seperti halnya intranet yang merupakan suatu jaringan dalam organisasi atau perusahaan dengan menggunakan teknologi internet dan dilindungi oleh ukuran keamanan yang disebut dengan *firewall*, telah mempermudah manusia untuk mengkolaborasikan atau menggabungkan serta berbagi kekayaan pengetahuan, informasi, komunikasi, kerjasama dan dukungan proses bisnis. Perkembangan teknologi internet beserta model *e-business*, telah menyediakan infrastruktur yang dapat dikerjakan secara kelompok atau tim, dalam berkomunikasi dan memproses informasi (Cai, 2005).

Dalam penelitiannya, Angel L, *et.al* (2008) menyebutkan bahwa kebanyakan *collaborative technologies* biasanya dikelola oleh perusahaan resmi intranet (Damsgaard dan Scheepers, 2000), sehingga diharapkan intranet dapat dikolaborasikan dan diorientasikan pada penggunaan yang berbeda. Penggunaan intranet ini, dikaitkan dengan ketersediaan informasi secara *online*, komunikasi dan pertukaran informasi serta otomatisasi proses bisnis internal. Dengan kata lain, sistem komputer tidak dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja organisasi apabila tidak digunakan dengan baik (Davis, *et.al.*, 1999). Devaraj dan Kohli (2003) menjelaskan bahwa saat ini dampak teknologi kolaboratif terhadap kinerja perusahaan menjadi suatu proses multistage yang mulai diadopsi dan ditingkatkan penggunaannya.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Angel L, *et al.* (2008) yang menjelaskan tentang *e-collaboration* dan *collaborative technologies* namun dengan setting berbeda. *Collaborative technologies* merupakan gabungan antara aplikasi teknologi informasi dengan usaha individu – individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehari – hari. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dampak dari *collaborative technologies* terhadap kinerja perusahaan melalui orientasi penggunaan intranet, yang terdiri dari 3 variabel intermediary, meliputi *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian sebelumnya, dari penggunaan intranet, dapat mengatasi hierarki organisasi, kebijakan komunikasi formal, penghalang secara fisik dan kelompok sosial agar tersedia pengetahuan bagi setiap orang (Begbie dan chudry, 2002).

Perkembangan intranet mulai meningkat dalam penerapan teknologi yang canggih dan kompleks, serta dapat digunakan untuk memajukan aplikasi seperti design kolaboratif, rekayasa bersama untuk mendukung arus kerja (Duane dan Finnegan, 2003). Dari adanya berbagai teknologi yang saling berkolaborasi atau yang kita sebut dengan *collaborative technologies*, diharapkan akan memberikan hasil yang luar biasa terhadap kinerja antar perusahaan yang terpisah secara geografis. Hal demikian dapat menghemat biaya dan waktu, menurunkan besarnya jumlah biaya perjalanan, serta lebih cepat dan lebih baik dalam pengambilan keputusan, memperbaiki keseluruhan arus komunikasi organisasi, antusiasisme perbaikan produktivitas, kualitas dan efisiensi kerja team.

## **1.2.Perumusan Masalah**

Teknologi informasi telah membawa perubahan yang mendasar bagi organisasi baik organisasi swasta maupun organisasi publik. Teknologi Informasi dapat digunakan untuk mengintegrasikan kerja, baik secara vertikal maupun horisontal, hal ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan teknologi informasi, setiap organisasi dapat menyajikan informasi secara tepat dan akurat, sehingga dapat dikatakan bahwa, penggunaan TI akan membawa perusahaan pada kondisi yang menguntungkan yaitu kemudahan memasuki pasar, diferensiasi produk, dan *cost efficiency* (Kettinger *et al*, 1994). Dengan kemudahan tersebut, perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya. Dapat dikatakan penggunaan TI secara strategik akan mampu membawa perusahaan meningkatkan profitabilitas yang merupakan salah satu indikator *performance*. Oleh karena itu, teknologi informasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan daya saing dan kemampuan perusahaan untuk peningkatan kinerja bisnis dimasa mendatang.

Clemons *et al.* (1991) menyatakan bahwa teknologi informasi mempunyai kemampuan untuk memperendah biaya koordinasi antar perusahaan dengan agen-agen di luar perusahaan tanpa mempertinggi resiko transaksi yang bersangkutan. Teknologi informasi dapat memperbaiki monitoring serta pengurangan spesifikasi hubungan yang ada dalam koordinasi eksplisit, sehingga perusahaan akan melakukan investasi dalam teknologi informasi untuk melakukan koordinasi antar perusahaan tanpa dikuatirkan oleh adanya resiko transaksi yang tinggi.

Hubungan antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan telah menjadi ketertarikan para akademisi dan para praktisi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menemukan hubungan yang signifikan antara teknologi informasi dengan kinerja perusahaan (Baiq Anggun dan Zulaikha

2007). Kelley (1994), Siegel dan Griliches (1992) dalam Devaraj dan Kohli (2003), menyatakan bahwa beberapa hasil penelitian menemukan adanya pengaruh yang positif dari teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan pada level industri. Diewert dan Smith (1994), Hitt dan Brynjoltsson (1995), Dewan dan Min (1997) dalam Devaraj dan Kohli (2003) mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif antara teknologi dan kinerja perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Devaraj dan Kohli (2003) menyatakan bahwa terdapat beberapa penelitian yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan.

Dari hasil penelitian Angel L, *et.al.* (2008), menunjukkan bukti empiris, bahwa berbagai *collaborative technologies* yang berbeda, apabila dihubungkan melalui orientasi penggunaan intranet, yang dalam penelitian ini dimediasikan ke dalam tiga variabel, yang meliputi *e-communication*, *e-information* dan *e-transaction*, telah memberikan dampak yang besar terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Numaker et al. (1997), DeSanctis dan Gallupe (1987) serta Pinsonneault dan Kraemer (1990) dalam penelitiannya, telah mengklasifikasikan beberapa perbedaan *collaborative technologies* yang digunakan dalam *e-collaboration* menjadi 2 kelompok, yang terdiri dari ***Electronic communication system*** (ECS), dengan menggunakan fasilitas *e-mail*, forum diskusi, *repositories* dan ***Teamwork System*** (TS), yang memiliki tujuan untuk mengintegrasikan informasi, dengan mempermudah akses database dan mendefinisikan proses kerja dalam suatu diagram arus kerja (*workflow*). Dari pengelompokan tersebut, diharapkan ECS dapat diorientasikan dalam penggunaan *e-information* dan *e-communication*, sedangkan TS lebih dihubungkan pada penggunaan *e-information* dan *e-*

*transaction. E-collaboration* meningkatkan koordinasi lintas fungsi serta kerjasama yang lebih mudah dan efektif antar anggota dan tim bisnis maupun kelompok kerja yang membentuk suatu organisasi dalam membantu mengkomunikasikan berbagai ide dan sumber daya.

Berdasarkan hal tersebut, masalah yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah *Collaborative Technologies* (yang terdiri dari *discussion forum, share database, repositories, workflow*) berpengaruh terhadap orientasi penggunaan intranet yang berbeda?
- 2) Apakah terdapat pengaruh orientasi penggunaan intranet (*e-information, e-communication, e-transaction*) terhadap kinerja perusahaan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian tentang analisis pengaruh *collaborative technology* terhadap kinerja perusahaan melalui orientasi penggunaan intranet memiliki tujuan untuk :

- 1) Menguji adanya pengaruh *Collaborative Technologies* (yang terdiri dari *discussion forum, share database, repositories, workflow*) terhadap orientasi penggunaan intranet yang berbeda.
- 2) Menguji bahwa terdapat pengaruh positif orientasi penggunaan intranet (*e-information, e-communication, e-transaction*) terhadap kinerja perusahaan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari segi pengembangan, penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni :



- a. Dari perspektif **pengembangan teoritis**, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi khususnya melalui orientasi penggunaan intranet (*e-information, e-communication, dan e-transaction*) yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik dari kinerja finansial maupun kinerja non finansialnya.
- b. Sedangkan dari perspektif **pengembangan praktek**, temuan penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kerangka kerja (*frame work*) yang memberi wawasan mendalam untuk menelaah beragam permasalahan di bidang akuntansi yang berkaitan dengan teknologi informasi beserta sistem informasi, sehingga dapat menghasilkan suatu sistem yang saling terintegrasi dalam peningkatan *firm performance*.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bagian. Bagian pertama, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian kedua, membahas mengenai tinjauan pustaka yang di dalamnya mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan telaah teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian. Bagian ketiga, membahas metode penelitian yang berisikan rincian mengenai desain penelitian, unit analisis, populasi, sampel, besar sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, statistik deskriptif, uji non respon bias, teknik pengumpulan data, dan pengujian hipotesis.

Sedangkan bagian keempat menyajikan pembahasan yang meliputi uji prasyarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis serta hasil dari analisis data yang

telah diolah. Bagian akhir dari penelitian ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dari hasil penelitian serta keterbatasan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Telaah Teoritis

##### 2.1.1. *Resources Based Theory*

Munculnya teori berbasis sumber daya (*Resources Based Theory*) dapat menjelaskan hubungan antara teknologi informasi dengan kinerja perusahaan. Teori ini bermula dari pemahaman terhadap keanekaragaman sumber daya yang dimiliki perusahaan dan lebih memfokuskan pada keunggulan yang didasari *firm-specific resources*. Penelitian yang dikembangkan oleh Powell dan Dent-Micallef (1997), tentang kerangka teori berbasis sumber daya yang integratif, telah memberikan hasil studi empiris dengan mendukung pendapat bahwa teknologi informasi menciptakan nilai ekonomis dengan berperan sebagai daya ungkit (*leverage*) dan dengan pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya fisik lainnya yang dimiliki oleh perusahaan (Ghozali dan Hapsari, 2006).

Kemampuan teknologi informasi (*IT capability*), didefinisikan oleh Bharadwaj (2003), sebagai kemampuan perusahaan untuk memobilisasi dan menyebarkan sumber daya berdasar teknologi informasi dalam mengkombinasikan dan menggabungkan dengan sumber daya dan kemampuan lainnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki sumber daya dan kemampuan teknologi informasi yang berbeda memiliki hubungan yang positif dengan kinerja.

Berdasarkan teori ketergantungan sumber daya (*resource dependence theory*) ukuran perusahaan merupakan faktor operasional terpenting yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam merespon lingkungan barunya.

Perusahaan besar lebih inovatif dikarenakan kemampuannya untuk menanggung resiko yang lebih besar. Perusahaan besar diharapkan memiliki sumber daya dan infrastruktur untuk melakukan respon terhadap lingkungannya. Dengan demikian semakin meningkatnya skala produksi, teknologi produksi yang digunakan akan semakin *cost effective*, yang diakibatkan oleh adanya skala ekonomi.

Mc.Leod (2004) mengelompokan sumber daya perusahaan menjadi dua kategori, yang pertama adalah sumber daya fisik yang terdiri dari manusia (*man*), material (*materials*), mesin (*machine*) termasuk fasilitas dan energy serta uang (*money*). Sedangkan sumber daya yang kedua, disebut dengan sumber daya konseptual untuk menggambarkan informasi dan data. Sumber daya konseptual ini digunakan oleh para manajer di perusahaan untuk mengelola sumber daya fisik.

### **2.1.2. Collaborative Technologies**

Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas – tugasnya. Teknologi informasi atau yang populer saat ini disebut dengan IT (*Information Technology*) merupakan bagian dari mata rantai panjang dari perkembangan istilah dalam dunia SI (Sistem Informasi) atau IS (*Information System*). Menurut Goodhue dan Thompson (1995), bila dihubungkan dengan sistem informasi, teknologi didefinisikan sebagai sistem komputer (*hardware, software, dan data*) serta jasa yang disediakan untuk mendukung *user* dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sedangkan Lucas (2000) dalam Abdul Kadir (2003) mendefinisikan teknologi informasi merupakan bagian dari sistem informasi dan merupakan suatu bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik.

Dalam era globalisasi saat ini, teknologi informasi memegang peranan penting dalam organisasi atau perusahaan. Teknologi informasi akan dapat berperan dalam meningkatkan kinerja baik ditingkat individu maupun organisasi, jika dimanfaatkan dengan baik, hal tersebut sesuai pernyataan yang dikemukakan oleh Thompson, *et al.* (1991), bahwa pemanfaatan merupakan perilaku dari menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaan. Pengalaman sesungguhnya dari pemanfaatan teknologi akan berpengaruh terhadap pemakai, apakah teknologi tersebut mempunyai dampak lebih baik atau lebih buruk terhadap kinerja, dan apakah akan berpengaruh pada kinerja dimasa mendatang.

Kemampuan teknologi informasi untuk meningkatkan fleksibilitas, mengubah pekerjaan atau memperoleh kesempatan kerja di masa mendatang dan lebih berarti bagi *user*. Abdul Kadir (2003), menjelaskan definisi Teknologi Informasi sebagai gabungan dari teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Secara lebih rinci Teknologi Informasi dapat diklasifikasikan menjadi **6 sumber daya**, yang meliputi teknologi komunikasi, teknologi masukan, teknologi keluaran, teknologi perangkat lunak, teknologi penyimpanan dan teknologi mesin pemroses.

Clemons *et al.* (1991) menyatakan bahwa teknologi informasi mempunyai kemampuan untuk memperendah biaya koordinasi antar perusahaan dengan agen-agen di luar perusahaan tanpa mempertinggi resiko transaksi yang bersangkutan. Teknologi informasi dapat memperbaiki monitoring serta pengurangan spesifikasi hubungan yang ada dalam koordinasi eksplisit, sehingga perusahaan akan melakukan investasi dalam teknologi informasi untuk dapat berkoordinasi antar perusahaan tanpa dikuatirkan oleh adanya resiko transaksi yang tinggi. Menurut

Lucas dan Spittler (1999) dalam Suhaili (2004), menyatakan bahwa teknologi informasi diharapkan dapat bermanfaat secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka seorang karyawan dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Pengaruh kinerja pada konsekuensi yang diharapkan dapat diuji dengan perbandingan jalur terhadap model diseluruh sampel pengguna teknologi informasi yang memanfaatkan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan tugasnya.

Goodhue dan Thomson (1995), menyatakan bahwa kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas teknologi berimplikasi pada efisiensi, efektifitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas. Jadi penilaian kinerja seharusnya berdasarkan pada tugas-tugas tertentu yang dapat atau gagal dicapai oleh pekerja dan apabila cocok, maka perlu dilakukan identifikasi perilaku dalam melakukan pekerjaan selama periode penilaian. *Task-Technology Fit (TIF)* merupakan tingkat dimana teknologi tersebut membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, *task technology fit* merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu, dan fungsi teknologi.

Prioritas *task-technology fit* merupakan interaksi antara tugas, teknologi, dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti seperti misalnya ketergantungan antara tugas dengan kebutuhan informasi dari beberapa unit organisasi membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi (sebagai contoh, integrasi *database* dengan seluruh data perusahaan yang dapat diakses untuk seluruhnya) *Task-technology fit*

dapat mengurangi jurang pemisah antara kebutuhan tugas dan fungsi teknologi yang melebar (Goodhue dan Thompson, 1995). Lebih lanjut, Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa umpan balik adalah aspek yang sangat penting dalam suatu model. Apabila teknologi tersebut dimanfaatkan dan berpengaruh terhadap kinerja, maka akan terdapat umpan balik, yakni biasanya berupa pengalaman aktual pemanfaatan teknologi akan memberikan petunjuk pemakai untuk menyimpulkan bahwa pengaruh teknologi lebih baik atau lebih buruk terhadap kinerja.

Teknologi Informasi, terutama teknologi intranet memberikan berbagai alat untuk membantu perusahaan bekerja sama, dalam mengkomunikasikan berbagai ide, sumber daya dan mengkoordinasikan usaha kegiatan kerjasama sebagai anggota dari proses formal dan informal, tim proyek dan kelompok kerja yang membentuk suatu organisasi. Sistem kerja sama perusahaan atau disebut dengan *enterprise collaboration system* (ECS), merupakan salah satu sistem informasi lintas fungsi yang meningkatkan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama antar anggota tim bisnis dan kelompok kerja. Menurut Doll dan Deng (2001) dalam Angel L, *et.al.* (2008), menjelaskan bahwa *collaborative technologies* merupakan aplikasi dari Teknologi Informasi yang digunakan untuk membantu mengkoordinasikan para karyawan dengan para pekerjaan mereka serta dengan karyawan lainnya melalui pembagian informasi atau pengetahuan, seperti yang telah dikritisi oleh Alavi and Leidner (2001) dan Skyrme (1998) dalam program *Knowledge Management*. Bila dilihat dari sisi konseptualanya, Numaker, et al. (1997), De Sanctis and Gallupe (1987) dan Pinsonneault and Kraemer (1990) membedakan *collaborative technologies* dapat kedalam dua kelompok menjadi:

- a. ***Electronic Communication System (ECS)*** yang bertujuan memfasilitasi pertukaran informasi, dengan menggunakan *e-mail*, forum diskusi, *repositories* sebagai sarananya.
- b. ***Teamwork System (TS)***, dimana kerja tim yang merupakan proses dalam pengambilan keputusan disusun dan dikerjakan bersama, dengan difasilitasi oleh diagram arus kerja atau manajemen dokumen beserta manajemen proyek dan penyebaran *database*.

Secara spesifik, sesuai dengan frekuensi penggunaannya, dalam penelitian ini *collaborative technologies* berfokus pada empat pembahasan yang dapat dikategorikan sebagai berikut :

a) **Forum diskusi**

Forum diskusi secara sederhana, telah menjadi satu dari teknologi – teknologi yang paling awal untuk mengkolaborasikan kreasi dan berbagi kreasi pengetahuan (Wagner dan Bolloju, 2005). Subyek dibentuk dan dibawa pada suatu diskusi, dimana setiap orang dapat berpartisipasi online maupun overtime dalam menuangkan ide atau gagasannya setiap saat (Bafoutsou dan Mentzas, 2002)

b) **Penyebaran database**

*Collaborative technologies* mendatabasekan data yang dapat dikonsultasikan dan dimodifikasi melalui para pengguna kekuasaan yang berbeda dengan suatu perusahaan atau suatu tim. Penyebaran *database* dibutuhkan untuk mengurangi atau mencegah pengulangan pengetikan data, tetapi dapat menambah atau



memperbaiki sistem dengan suatu kekayaan atau informasi *update*, sehingga membangun memori organisasi (Gunnlaugsdottir,2003).

c) ***Repositories***

*Repositories* merupakan media yang digunakan sebagai penyimpanan segala jenis data, baik itu berupa *database*, file - file atau kumpulan dokumen yang relevan baik berupa teks, gambar dan bentuk diagram maupun pengetahuan yang bernilai dapat dikelompokan atau dikoleksikan secara teratur yang nantinya dapat digunakan lebih lanjut.

d) **Arus kerja**

Arus kerja dapat didefinisikan sebagai otomatisasi dari suatu proses bisnis pada semua atau sebagian selama dokumen–dokumen, informasi atau tugas – tugas dari satu partisipan kepada partisipan lainnya, sesuai suatu bentuk aturan – aturan prosedural (Fischer, 2004 dalam Angel L *et,al.*, 2008). Penggunaan teknologi arus kerja berbasis Web, proses bisnis, bagian dari tampilan yang diinisialkan oleh para pengguna suatu browser web yang diotomatisasikan (Bafoutsou dan Mentzas, 2002)

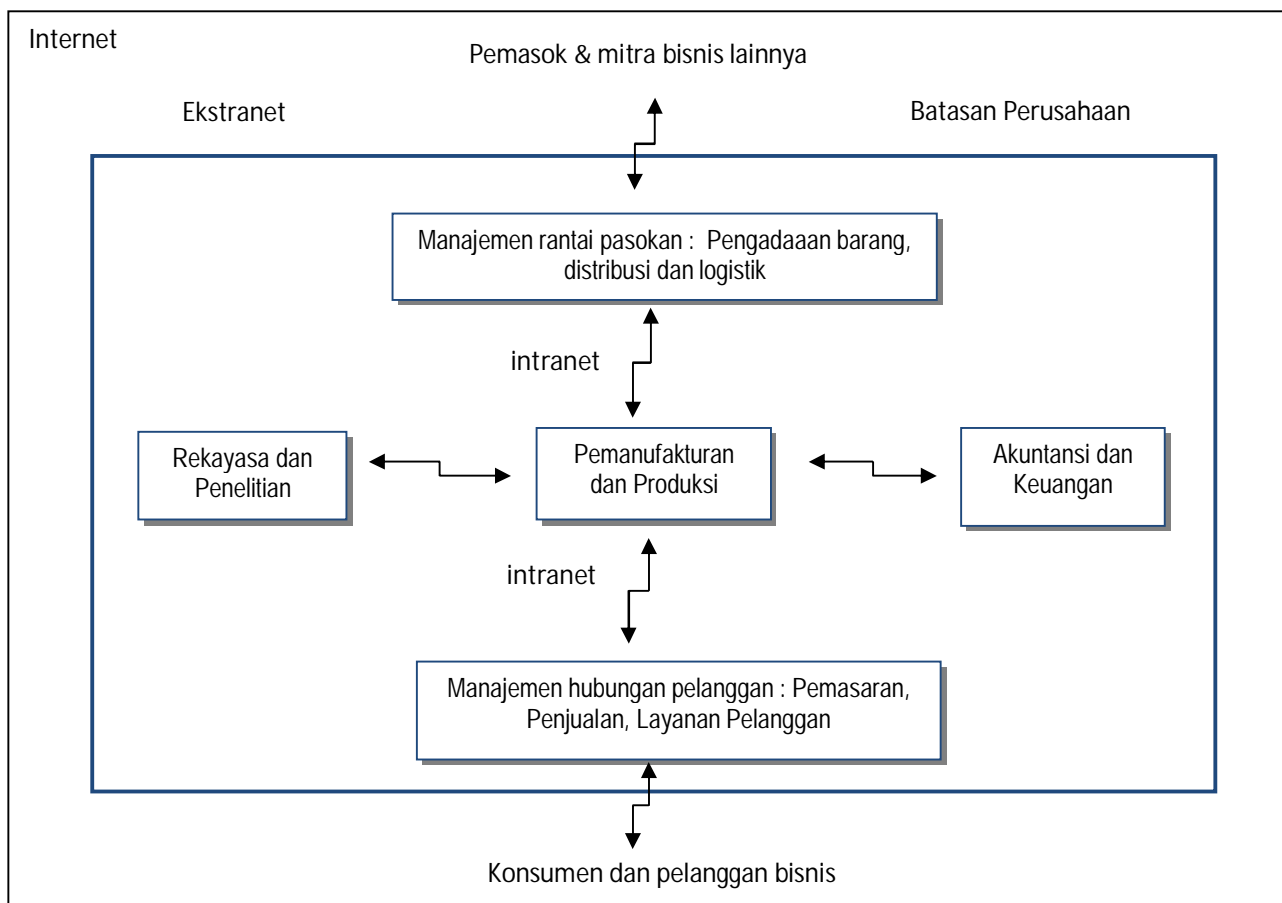
### **2.1.3. Orientasi Penggunaan Intranet**

Internet dan teknologi dan aplikasi terkait telah mengubah cara bisnis di jalankan serta cara orang bekerja, serta bagaimana sistem informasi mendukung proses pengambilan keputusan bisnis serta salam membentuk keunggulan kompetitif (O'Brien, 2005). Intranet yang merupakan jaringan internet bisnis dalam suatu perusahaan, adalah salah satu infrastruktur teknologi informasi yang

mendukung aplikasi rekayasa ulang proses bisnis internal dan sistem bisnis elektronik (*e-business*) serta mengimplementasikan sistem *e-commerce* dengan para pelanggan dan pemasok untuk meningkatkan kerjasama perusahaan antar anggota tim bisnis dan kelompok kerja. Peran intranet dan jaringan bisnis dalam perusahaan dapat diperlihatkan pada gambar 2.1. berikut ini :

**Gambar 2.1.**

**PERAN INTRANET DALAM BISNIS**



Sumber : O' Brien (2005)

Internet dan jaringan internet bisnis di dalam perusahaan, atau yang sering di sebut dengan intranet, serta jaringan internet bisnis antara perusahaan dengan mitra dagangnya (ekstranet), telah menjadi infrastruktur teknologi utama yang mendukung aplikasi *e-business* untuk merencanakan ulang proses bisnis internal, mengimplementasikan sistem *e-commerce* dengan para pelanggan dan pemasok mereka serta meningkatkan kerjasama perusahaan antar anggota tim bisnis dan kelompok kerja.

Intranet dapat didefinisikan sebagai jaringan privat dengan sistem dan hierarki yang sama dengan internet, namun tidak terhubung dengan jaringan internet dan hanya digunakan secara internal ([www.indocomit.com/indexpage.html](http://www.indocomit.com/indexpage.html)). Menurut Abdul Kadir (2003), intranet adalah jaringan komputer dalam sebuah perusahaan yang menggunakan teknologi internet, sehingga terbentuk lingkungan yang seperti internet tetapi bersifat privat bagi perusahaan bersangkutan. Secara konseptual, O'Brien (2005) menjelaskan bahwa intranet merupakan jaringan di dalam organisasi yang menggunakan teknologi internet (seperti server dan Web Browser, protokol jaringan TCP/IP, database dan publikasi dokumen hipermedia HTML dan lain – lain) untuk menyediakan lingkungan yang mirip dengan internet di dalam perusahaan untuk memungkinkan saling berbagi informasi, komunikasi, kerjasama dan dukungan bagi proses bisnis (*e-transaction*).

Kadangkala intranet juga dihubungkan ke jaringan internet yang dilengkapi dan dilindungi oleh ukuran keamanan dengan *password*, *enkripsi* dan *firewall* sehingga hanya dapat diakses melalui internet oleh pemakai atau *user* yang memiliki otorisasi. *Firewall* pada dasarnya adalah suatu metode yang menempatkan suatu piranti sebuah komputer atau sebuah router diantara jaringan dan internet untuk mengontrol dan memantau seluruh lalu lintas antara dunia luar dan jaringan lokal. Dengan cara seperti ini, akses seseorang dari luar perusahaan bisa ditolak, tetapi para pemakai didalam perusahaan tetap bisa mengakses internet.

Sedangkan menurut Duanne dan Finnegen (2003), menyatakan bahwa bentuk dari intranet bermacam – macam dan dapat terintegrasi pada berbagai teknologi kolaboratif yang berbeda-beda. Organisasi atau perusahaan dapat menggunakan bermacam teknologi kolaboratif yang berbeda tetapi penggunaanya

kompatible atau sesuai. Hal ini menghubungkan pada suatu informasi online, berbagai macam komunikasi dan pertukaran informasi serta otomatisasi proses bisnis internal. Seperti yang diidentifikasi oleh Soto-Acosta dan Merono-Cerdan (2006), terdapat 3 orientasi situs, yang diantaranya adalah *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*.

Intranet secara potensial dapat menyediakan berbagai proporsi nilai untuk perusahaan, yang datang dari ketersediaan dan pembagian informasi perusahaan yang *real time*, sehingga memungkinkan membangun komunikasi elektronik (*e-communication*), pertukaran informasi (*e-information*), serta otomatisasi proses bisnis internal (*e-transaction*). Menurut Evans dan Wruster (1999) dalam Angel L *et.al.*, (2008), menyebutkan bahwa, internet menghadirkan kekayaan dan pencapaian informasi yang tinggi dengan berbagai fitur yang dapat diterjemahkan ke dalam intranet.

Intranet sebagai channel perusahaan untuk menyebarkan informasi, memiliki sebuah nilai yang besar bagi perusahaan, seperti memberikan penyebaran informasi perusahaan secara *real time*, mengakses data antar lintas fungsional dan level organisasi. Intranet dapat mengurangi biaya dan menggabungkan berbagai usaha dengan pencarian informasi perusahaan. Dalam penelitiannya, Angel L, *et.al* (2008), juga menjelaskan berbagai orientasi penggunaan intranet (*e-information*, *e-communication*, *e-transaction*) dapat diintegrasikan dengan *collaborative technologies* yang berbeda.

#### **2.1.3.1. E - information**

Produk yang dihasilkan dari suatu sistem informasi disebut dengan informasi. Informasi harus dibedakan dari data, karena data merupakan bahan masukan yang belum diolah, sedangkan informasi merupakan pengetahuan berarti dan berguna untuk mencapai sasaran yang diinginkan bagi para pemakainya baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan (Wilkinson, 1989). Informasi adalah sumber daya konseptual bagi perusahaan yang merupakan salah satu jenis sumber daya perusahaan yang tersedia bagi manajer untuk dikelola seperti sumber daya lainnya (Mc.Leod, 2004). Menurut Jogiyanto HM (2001), informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini dan saat mendatang.

Output informasi dari komputer digunakan oleh para manajer, non-manajer serta orang – orang dan organisasi – organisasi dalam lingkungan perusahaan (Mc.Leod, 2004). Nilai informasi dapat dilihat dari biaya (*cost*) yang dikeluarkan serta manfaat (*benefit*) yang didapat dari informasi tersebut. Organisasi membutuhkan informasi yang berkualitas untuk mengenali segala ketidakpastian dan meningkatkan pengambilan keputusan. Sedangkan kualitas informasi tergantung dari tiga hal, yang diantaranya adalah akurat, tepat waktu / *time lines*, serta relevan.

Galbraith (1973) dalam Cooper (2005), mengidentifikasi tiga konsep penting *Information Processing Theory*, yang meliputi kebutuhan akan pemrosesan informasi, kemampuan pemrosesan transaksi serta kesesuaian antara keduanya dalam mencapai kinerja perusahaan yang optimal. Menurut Wilkinson (1989), kebutuhan informasi dalam hal sifat dan juga isinya sangat berbeda menurut

beberapa dimensi seperti kegiatan manajerial, tingkatan manajerial, struktur organisasi dan fungsi operasi. Maka, jika sistem pemrosesan informasi suatu perusahaan adalah untuk memenuhi tujuan yang paling kritis, sistem itu harus dapat mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan tersebut dalam jumlah yang cukup kepada semua pengambil keputusan manajerial.

Penelitian Angel L, *et.al* (2008) ini membahas tentang pertukaran informasi yang dilakukan secara elektronik, atau yang disebut dengan *E-information* yang merupakan salah satu variabel orientasi penggunaan intranet, sebagai gabungan dari teknologi web yang dapat digunakan untuk menyediakan informasi komersil ataupun informasi perusahaan untuk berbagai kepentingan stakeholder maupun shareholder (Huzigh, 2000). Disadari atau tidak, intranet dapat digunakan sebagai sebuah channel perusahaan untuk menyebarkan informasi dan akses data menyeberangi batasan fungsional dan level organisasi (Bafoutsou dan Mentzas, 2002). Oleh karena itu, *e-information* dianggap sebagai orientasi penggunaan intranet dalam menyediakan informasi elektronik perusahaan secara langsung, satu arah kepada satu atau lebih stakeholders. Informasi ini dapat diakses melalui *collaborative technologies* yang berbeda, yang mana dapat disimpan dalam jaringan intranet perusahaan, sebagai contohnya berupa forum diskusi, penyebaran database atau media penyimpanan data atau informasi.

#### **2.1.3.2. E – communication**

Komunikasi merupakan landasan bagi tercapainya kebutuhan akan informasi, baik informasi yang mengalir secara horisontal ke dalam perusahaan maupun secara vertikal yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan

maupun menyajikan instruksi dan perintah. Komunikasi meliputi penyampaian informasi dari suatu sumber melalui suatu saluran kepada penerima atau pemakai.

Dalam penelitiannya, Angel L, *et.al* (2008) menjelaskan *e-communication* merupakan media komunikasi melalui internet, disamping dapat menurunkan biaya, juga sebuah kesempatan unik dan terintegrasi untuk berinteraksi dengan beberapa agen bisnis baik secara internal maupun eksternal organisasi, bila dibandingkan dengan sarana komunikasi tradisional lainnya. Dalam konteks ini, diperuntukan bagi semua fasilitas teknologi pertukaran informasi, gabungan teknologi dan kemungkinan membangun hubungan atau relationship (Kalakota dan Robinson, 2000 dalam Angel L, *et.al.*, 2008). Dengan demikian, *e-communication* dianggap sebagai salah satu orientasi penggunaan intranet untuk dua arah pertukaran informasi. Pertukaran informasi ini dapat mengubah lebih dari struktur *collaborative technologies*, misalnya arus kerja, forum diskusi untuk membuka dan membentuk interaksi.

#### **2.1.3.3. E – transaction**

Menurut Baasu dan Kumar (2002) menyatakan bahwa dalam dunia ekonomi yang baru, bekerja atau pekerjaan telah digantikan dari menciptakan barang-barang berwujud, menjadi arus informasi melalui rantai nilai. Dalam transisi ini, membangun dan mengembangkan suatu proses arus kerja yang telah memainkan suatu peran fundamental. Salah satu tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah guna memperlancar kegiatan perusahaan sehari – hari. Untuk itu perlu dilakukan pemrosesan transaksi akuntansi yang timbul dari sumber eksternal, pemantauan operasi visi internal, serta penyiapan keluaran seperti dokumen



operasional dan laporan keuangan. Pemrosesan transaksi terjadi pada tingkat operasional dan menyerupai jaringan yang kompleks. Hasil dari pemrosesan transaksi yang berupa informasi, disampaikan kepada para manajer untuk digunakan dalam perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan.

Transaksi adalah berbagai kegiatan yang terjadi sebagai bagian dari suatu aktivitas bisnis, seperti penjualan, pembelian, penyimpanan, penarikan, pengembalian dan pembayaran (O'Brien, 2005). Dalam aplikasi sistem informasi bisnis diperkenalkan sistem pemrosesan transaksi (*transaction processing system – TPS*) sebagai suatu sistem informasi lintas fungsi yang memproses data dari terjadinya transaksi bisnis. Menurut O'Brien (2005), dari beberapa aktivitas bisnis terdapat siklus pemrosesan transaksi yang dapat diilustrasikan sebagai berikut :

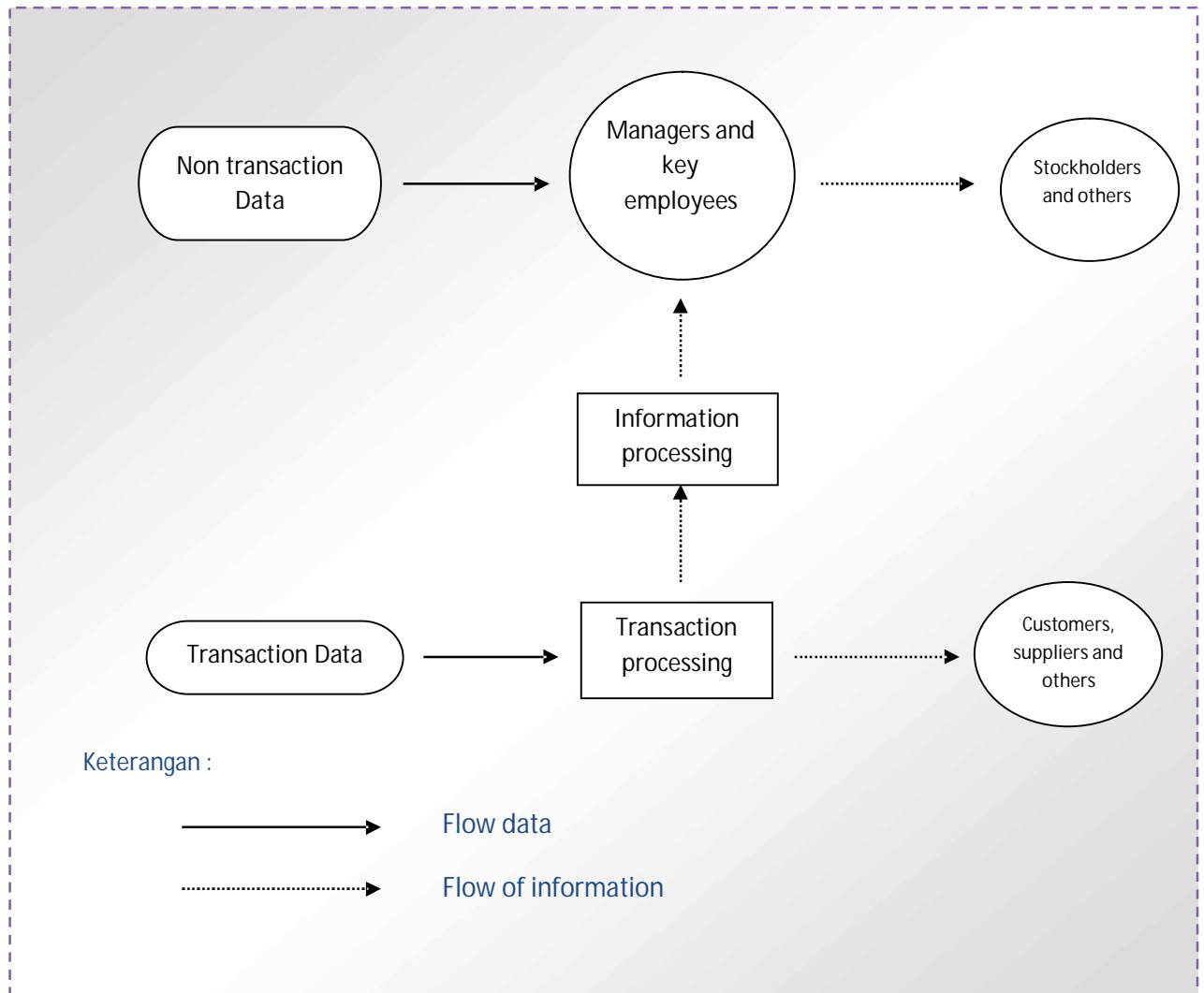
- a. **Entri Data**, merupakan langkah pertama dalam penangkapan data bisnis
- b. **Pemrosesan Transaksi**, melalui dua cara dasar, yakni (1) pemrosesan *batch* yang mengakumulasi data transaksi sepanjang waktu dan diproses secara periodik serta (2) pemrosesan *real time / online*, yang memproses data segera setelah terjadinya transaksi.
- c. **Pemeliharaan Database**
- d. **Pembuatan Dokumen dan Laporan**
- e. **Pemrosesan Permintaan**

Menurut Wilkinson (1989) siklus pemrosesan transaksi mengelompokkan transaksi berdasarkan kesamaan unsur dan atau sasaran Secara historis, siklus transaksi (*transactions cycles*) yang sering dijumpai pada perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur lainnya terdiri dari :

- a. **Siklus pendapatan** (*revenue cycle*), mencakup kegiatan penjualan produk atau jasa dan penagihan serta penerimaan dalam bentuk tunai.
- b. **Siklus pengeluaran** (*expenditure cycle*), yang meliputi kegiatan – kegiatan pembelian dan pembayaran dalam bentuk tunai.
- c. **Siklus manajemen sumber daya** (*resource management cycle*), meliputi peristiwa – peristiwa yang berkaitan dengan manajemen dan pengendalian sumber daya seperti investasi dan aktiva tetap (fasilitas)
- d. **Siklus buku besar dan penyiapan laporan keuangan** (*general ledger dan financial reporting cycle*), yang mencakup transaksi keuangan, dan ayat jurnal penyesuaian, termasuk didalamnya kegiatan untuk mendapatkan dana dari investor dan kreditor dan membayarnya kembali dalam suatu siklus akuntansi.

Secara konseptual Wilkinson (1989), membagi tujuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ke dalam dua kelompok. Bila dilihat dari sisi *cost and benefit*, tujuan pertama dari SIA adalah menyediakan informasi untuk permintaan dan operasional legal, termasuk dalam aktivitas pemrosesan transaksi. Sedangkan tujuan kedua dari SIA adalah menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, yang merupakan aktivitas pemrosesan informasi. Hubungan antara pemrosesan transaksi dan pemrosesan informasi dapat digambarkan dalam skema berikut :

**Gambar 2.2.**  
**BAGAN HUBUNGAN ANTARA PEMROSESAN TRANSAKSI DENGAN**  
**PEMROSESAN INFORMASI**



Sumber : Wilkinson (1989)

Transaksi merupakan suatu events yang diperlukan dalam operasi fungsional perusahaan (Wilkinson, 1989). Pada operasional perusahaan, transaksi memegang peran penting, terutama dalam memuat ataupun memelihara file- file kerja yang *up to date* sehingga merefleksikan status dan hasil kinerja keuangan. Transaksi akuntansi merupakan peristiwa (*event*) dari prosedur akuntansi melalui proses

pencatatan akuntansi, yang disebut dengan **siklus akuntansi**. Selanjutnya, Wilkinson (1989) menjelaskan bahwa transaksi akuntansi merupakan transaksi ekonomi yang dapat diukur dalam nilai uang, mempengaruhi aktiva dan ekuitas perusahaan dan akan tercermin dalam perkiraan dan laporan keuangan perusahaan. Transaksi dan siklus akuntansi merupakan titik sentral untuk berfungsinya sistem informasi akuntansi.

Transaksi eksternal terjadi antara perusahaan dengan pihak luar, sedangkan transaksi internal timbul dari operasi internal perusahaan. Contoh dari aktivitas transaksi dapat berupa *billing* pengiriman barang-barang, yang merupakan representasi dari pertukaran nilai ekonomi. Secara prinsip, output dari proses transaksi terdiri dari berbagai dokumen serta ringkasan atau ikhtisar. Dokumen – dokumen dihasilkan dari berbagai bentuk transaksi dasar termasuk dokumen tagihan penjualan, pembelian, slip deposit dan cek. Sedangkan ringkasan atau ikhtisar terdiri dari hasil pemrosesan transaksi dalam bentuk neraca dan laporan rugi laba termasuk daftar transaksi dan *income tax return*.

Teknologi informasi bermanfaat untuk mengefisienkan proses transaksi operasional perusahaan sehari – hari dengan memadukan atau mengkolaborasikan serta memudahkan arus sumber daya dan mengefektifkan pengambilan keputusan dengan tersedianya informasi yang menyeluruh dan tepat waktu baik dari luar maupun dari kegiatan internal perusahaan. Teknologi – teknologi web telah menyediakan kesempatan besar untuk proses transaksi otomatisasi (Fischer, 2004). Dalam hal ini, termasuk *e-transaction*, yang telah memberikan arti dari berbagai proses transaksi elektronik melalui intranet. Seperti halnya sistem arus kerja (*workflow*) yang dapat mempermudah otomatisasi proses bisnis internal, diharapkan

dapat mendukung *e-transaction*. Begitu pula dengan penyebaran *database*, yang didesain untuk mendukung pemrosesan elektronik dan memfasilitasi *e-transaction*. Ketersediaan berbagai *collaborative technologies* yang berbeda, diharapkan dapat disesuaikan penggunaannya untuk tujuan yang berbeda pula, terlihat dari cara menginisialkan arus kerja untuk menjadi alat *teknologi informasi* yang terbaik.

#### **2.1.4. Kinerja Organisasi / Perusahaan**

Dalam Baiq Anggun (2007) dijelaskan bahwa kinerja perusahaan atau *corporate performance* yang terkadang juga disebut dengan hasil, yang memiliki arti sebagai apa yang telah dihasilkan oleh individu, dalam hal ini adalah karyawan. Menurut Robin (1990) kinerja merupakan perilaku kerja yang ditampilkan oleh orang – orang yang terlihat dalam suatu perusahaan dan dapat dijelaskan melalui sistem evaluasi kinerja. Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer. Jadi kinerja perusahaan merupakan hasil yang diinginkan perusahaan dari perilaku orang – orang didalamnya. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ukuran dari Govindarajan dan Fisher (1990) yang mencakup kinerja perusahaan secara keseluruhan, baik ukuran keuangan maupun non keuangan, dimana kedua ukuran tersebut mampu menciptakan ukuran kinerja yang lebih obyektif. Sedangkan Tanriverdi (2005) lebih melihat pada kinerja keuangan perusahaan menggunakan Tobin's q dan ROA.

Ford dan Schellenberg (1982) dalam Ekayani (2005) telah mengidentifikasi tiga perspektif atau teori tentang kinerja perusahaan yang ada di dalam literatur organisasional. Pertama, suatu pendekatan tujuan, dalam hubungannya dengan

pencapaian tujuan organisasi. Yang kedua, pendekatan suatu sumber daya system dengan mempertimbangkan ketergantungan faktor internal dan eksternal pada organisasi untuk bertahan. Akhirnya, pendekatan yang utama adalah kaitannya dengan perilaku anggota organisasi. Venkatraman dan Ramanujam (1987) menjelaskan kebaikan dari ukuran kinerja operasional dan keuangan sebagai suatu pengenalan yang termasuk alami dalam organisasi yang berorientasi tujuan.

Meskipun hubungan antara teknologi informasi dan kinerja telah secara luas diteliti namun hasilnya tidak konsisten. Beberapa peneliti menemukan hubungan yang positif antara teknologi informasi dan kinerja, sedangkan peneliti lainnya menemukan hubungan yang negatif antara teknologi informasi dan kinerja. Beberapa penelitian terdahulu (Merchant, 1981,1984; Brownell dan Merchant, 1990 dalam Lesmana, 2004) di bidang sistem kontrol akuntansi mengukur kinerja perusahaan dengan ukuran keuangan sedangkan ukuran finansial sebenarnya menunjukkan berbagai tindakan yang terjadi di luar bidang keuangan. Peningkatan *financial return* merupakan akibat dari berbagai kinerja operasional, diantaranya meningkatnya kepercayaan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan, meningkatnya *cost effectiveness* proses bisnis internal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan produk, dan meningkatnya produktivitas serta komitmen karyawan (Mulyadi dan Setyawan, 1999 dalam Lesmana, 2004). TI akan membawa perusahaan pada kondisi yang menguntungkan yaitu kemudahan memasuki pasar, diferensiasi produk, dan *cost efficiency* (Kettinger *et al*, 1994). Dengan kemudahan tersebut maka perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya. Jadi penggunaan TI secara strategik akan mampu membawa perusahaan meningkatkan profitabilitas yang merupakan salah satu indikator *performance*.

Govindarajan dan Fisher, (1990), menyatakan bahwa kinerja perusahaan mencakup kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga dihasilkan ukuran kinerja yang obyektif. Dalam penelitiannya, Govindarajan dan Fisher, (1990) menggambarkan sistem pengendalian optimal, pengimplementasian strategi secara luas, dan konsep sinergi dimana perusahaan mengidentifikasi dan mengeksploitasi hubungan diantara strategi unit-unit bisnis. Terkait dengan tiga hal tersebut di atas maka Govindarajan dan Fisher, (1990) menjelaskan bahwa strategi, pembagian sumber daya, dan pengendalian secara interaktif mempengaruhi efektifitas strategi unit–unit bisnis.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pengaruh *collaborative technologies* terhadap kinerja perusahaan melalui orientasi penggunaan intranet telah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik dari dalam maupun dari luar negeri, seperti terlihat pada tabel 2.1 berikut ini :

**Tabel 2.1.**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
1	<i>Analyzing Collaborative Technologies effect on Performance through intranet use orientations</i>	Angel L, et al.	2008	Survey dilakukan pada 310 usaha kecil dan menengah ( <i>Small Medium Enterprises / SMEs</i> ) di wilayah Murcia Spanyol. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan <i>collaborative technologies</i> dengan orientasi penggunaan intranet yang dimediasikan melalui variabel <i>e-information, e-communication dan e-transaction</i> yang berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Selain itu ditemukan pula penggunaan <i>e-information</i> yang dikaitkan dengan <i>e-communication</i> , ternyata meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik. Pada akhirnya disimpulkan bahwa, <i>Collaborative technologies</i> memiliki dampak terbesar terhadap kinerja perusahaan dan secara nyata dapat menurunkan jumlah karyawan.
2	<i>External Web Content And Its Influence On Organizational Performance</i>	Angel L. et.al.	2007	Dalam penelitian ini <i>external web content</i> terdiri dari tiga web orientasi yakni <i>e-information, e-communication dan e-transaction</i> . Hasil penelitian ini diperoleh hubungan positif antara <i>external web content</i> dan kinerja perusahaan



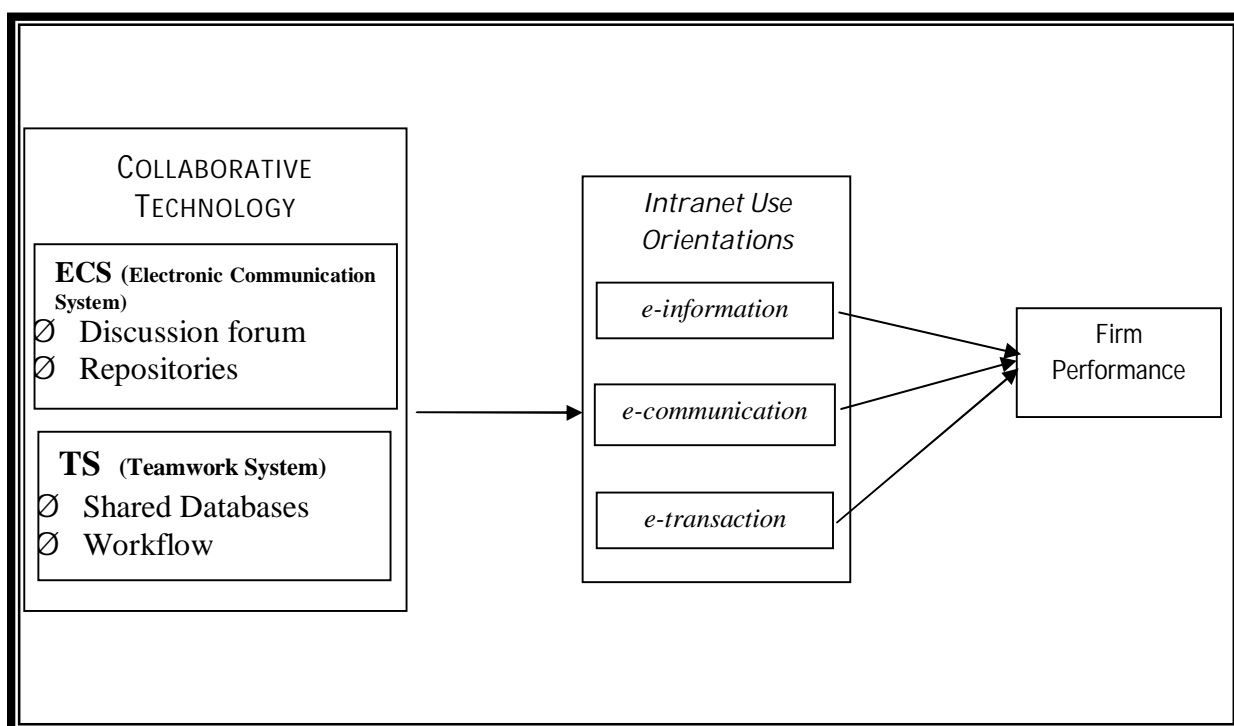
**Tabel 2.1**  
**Lanjutan ringkasan penelitian terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
3	Pengaruh Information Technology Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Knowledge Management Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Jawa Tengah)	Baiq Anggun dan Zulaikha	2007	Penelitian ini diprosikan kepada 520 manajer teknologi informasi dan bisnis pada perusahaan jasa perbankan di Jawa Tengah. Hasilnya menyimpulkan bahwa 4 aspek dari <i>information technology relatedness</i> ( <i>relatedness of information technology infrastructure, relatedness of information technology strategy making processes, relatedness of information technology human resource management processes, dan relatedness of information technology vendor management processes</i> ) yang saling melengkapi akan meningkatkan <i>knowledge management capability</i> dan sinergi yang muncul dari <i>product knowledge management capability, customer knowledge management capability, dan managerial knowledge management capability</i> dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang memiliki unit-unit bisnis terintegrasi.
4	<i>Intranet Usage And Managers Performance In The Port Industry</i>	Norzaidi et. al	2007	Penelitian ini mengambil responden 357 manager level menengah, pada berbagai organisasi <i>port industry</i> di Malaysia, dengan menggunakan perluasan model <i>Task Technology Fit</i> (TTF) yang terdiri dari <i>perceived usefullness, usage</i> dan <i>user resistance</i> untuk menginvestigasikan pengaruh dari adopsi pemakaian intranet terhadap kinerja individual. Teknik analisis pada penelitian tersebut menggunakan <i>Structural Equation Model</i> (SEM), yang hasilnya mengindikasikan bahwa TTF dengan pemakaian intranet memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja manajer.

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini tentang analisis pengaruh *collaborative technology* terhadap kinerja perusahaan melalui orientasi penggunaan intranet (*e-information*, *e-communication*, *e-transaction*) dapat dilihat pengaruhnya antar variabel yang berbeda. Gambar 2.3 menunjukkan kerangka pemikiran teoritis sebagai panduan sekaligus alur berfikir untuk menganalisis tentang pengaruh *collaborative technology* terhadap kinerja perusahaan melalui orientasi penggunaan intranet (*e-information*, *e-communication*, *e-transaction*).

**Gambar 2.3.**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



### **2.3.1. Hubungan *Collaborative Technologies* diharapkan berpengaruh terhadap variabel orientasi penggunaan intranet yang berbeda.**

Teknologi merupakan komponen penting dari sistem informasi. Tanpa adanya teknologi yang mendukung, maka sistem informasi tidak akan dapat menghasilkan informasi tepat waktu. Komponen teknologi mempercepat sistem informasi dalam pengolahan data, oleh karena itu teknologi dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi (Tjandra, 2007). Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber daya informasi (Fazli, 1999).

*Collaborative technologies* terbagi dalam dua bentuk kelompok, yakni ECS atau *Electronic Communication System* serta TS atau *Teamwork System*, yang dalam penelitian ini, secara spesifik difokuskan menjadi empat kategori sesuai dengan frekuensi penggunaannya, yang terdiri dari forum diskusi, penyebaran database, *repositories*, dan arus kerja. Ketersediaan keempat kategori *collaborative technologies* tersebut diharapkan dapat lebih disesuaikan dengan orientasi penggunaan intranet. Dalam konteks penelitian ini, orientasi penggunaan intranet dimediasikan ke dalam tiga variabel intermediary yang berbeda, diantaranya adalah *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*.

Fasilitas *repositories* digunakan untuk mengakses pengetahuan / *knowledge* yang tersimpan dari para ahli dan kiranya lebih *convenient* bila dihubungkan dengan *e-information*. Sebaliknya, system arus kerja dipergunakan untuk otomatisasi proses bisnis yang diharapkan dapat mendukung *e-transaction* sebagai tanda dibangunnya proses transaksi secara elektronik. Demikian pula dengan pembagian *database* yang didesain untuk mendukung proses transaksi elektronik

guna memfasilitasi *e-transaction*. Bahkan bentuk *collaborative technologies* yang lainnya seperti forum, diskusi dimungkinkan untuk berbagi dan mengkreasikan pengetahuan atau *knowledge* (Wagner dan Bolloju, 2005) yang kiranya dapat digunakan sebagai fasilitas *e-communication* untuk pertukaran informasi dua arah. Terkadang, pertukaran informasi dapat menyimpang jauh dari struktur *collaborative technologies* seperti *workflows* atau system pengelolaan manajemen yang bentuknya lebih interaktif dan terbuka dibandingkan dengan forum – forum diskusi.

Dalam penelitian ini, diharapkan ECS atau *Electronic Communication System* yang terdiri dari forum diskusi dan repositories, dapat diorientasikan penggunaannya lebih kepada *e-information* dan *e-communication*. Sedangkan kategori *Teamwork System* (TS) yang berfokus pada penyebaran database dan arus kerja (*workflow*) diharapkan lebih dapat dihubungkan dengan penggunaan *e-information* dan *e-transaction*. Dari penjelasan dapat diambil kesimpulan sementara untuk Hipotesis satu (H1) yang diharapkan *collaborative technologies* (forum diskusi, *share databased*, *repositories*, *workflow*) dapat berpengaruh bila dihubungkan dengan orientasi penggunaan intranet yang berbeda.

**H1a. Forum diskusi diharapkan berpengaruh terhadap *e-information***

**H1b. *Shared databased* diharapkan berpengaruh terhadap *e-information***

**H1c. *Repositories* diharapkan berpengaruh terhadap *e-information***

**H1d. *Workflow* diharapkan berpengaruh terhadap *e-information***

**H1e. Forum diskusi diharapkan berpengaruh terhadap *e-communication***

**H1f. *Shared databased* diharapkan berpengaruh terhadap *e-communication***

**H1g. *Repositories* diharapkan berpengaruh terhadap *e-communication***

**H1h. *Workflow* diharapkan berpengaruh terhadap *e-communication***

**H1i. Forum diskusi diharapkan berpengaruh terhadap *e-transaction***

**H1j. *Shared databased* diharapkan berpengaruh terhadap *e-transaction***

**H1k. *Repositories* diharapkan berpengaruh terhadap *e-transaction***

**H1l. *Workflow* diharapkan berpengaruh terhadap *e-transaction***

### **2.3.2. Pengaruh orientasi penggunaan intranet terhadap kinerja perusahaan.**

Secara potensial, intranet dapat menyediakan suatu proporsi nilai yang khusus bagi perusahaan. Proporsi nilai yang potensial ini datang dari ketersediaan dan pembagian informasi perusahaan yang *real time* serta kemungkinan dalam membangun suatu komunikasi elektronik yang berupa *e-communication* dan pertukaran informasi atau *e-information* serta suatu otomatisasi proses bisnis internal yang dikenal dengan *e-transaction* (Evans dan Wuster, 1999).

Dari argumen tersebut, mensugestikan bahwa ketiga variabel intermediary orientasi penggunaan intranet (*e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*), menyediakan proporsi nilai bagi perusahaan dalam waktu yang lebih cepat maupun paling cepat dalam penyelesaian pekerjaan, yang mana perputarannya dapat berpengaruh pada level yang lebih tinggi dari kinerja perusahaan. Kesimpulan sementara yang dapat dirumuskan untuk hipotesis dua adalah sebagai berikut :

**H2. Terdapat pengaruh positif orientasi penggunaan intranet terhadap kinerja perusahaan.**

**H2a. Terdapat pengaruh positif *e-information* terhadap kinerja perusahaan**

**H2b. Terdapat pengaruh positif *e-communication* terhadap kinerja perusahaan**

**H2c. Terdapat pengaruh positif *e-transaction* terhadap kinerja perusahaan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pendahuluan, penelitian ini mengkaji dan menganalisis efek atau pengaruh dari *collaboration technologies* yang memiliki dampak terhadap kinerja melalui orientasi penggunaan intranet dengan beberapa variabel intermediary (*e-communication*, *e-information* dan *e-transaction*).

#### **3.1. Disain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis (*hypotheses testing*) yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek dari seseorang atau kelompok yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 1999), sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara) yang merupakan jawaban responden atas beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dalam bentuk kuesioner atau angket.

#### **3.2. Unit Analisis, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan sampel**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa dan manufaktur berskala besar di Pulau Jawa yang telah mengimplementasikan teknologi informasi, dalam hal ini adalah *collaborative technologies*. Pemilihan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada umumnya perusahaan besar telah

memiliki sistem informasi dan menggunakan teknologi informasi yang saling berkolaborasi, termasuk internet dan intranet pada khususnya.

Sedangkan responden dalam penelitian ini diprosikan melalui Direktur Utama (CEO) atau Pimpinan Cabang serta para manajer yang terdiri dari Manajer Personalia (HRD), Manajer Operasional, Manajer Keuangan / Administrasi serta Manajer IT / EDP. Alasan mengapa para manajer fungsional dan CEO tersebut dijadikan responden, dikarenakan mereka adalah pihak yang paling berkompeten terhadap permasalahan kinerja dan penggunaan TI dilingkungan perusahaannya, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi valid sebagai data penelitian.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel tidak diketahui maka dari itu diharapkan respon rate dari kuesioner yang dikirimkan adalah sebesar 20%, karena pertimbangan rata-rata tingkat pengembalian kuesioner di Indonesia berkisar 10% hingga 20%. Atas dasar jumlah minimal sampel dan respon rate yang diharapkan, maka jumlah kuesioner yang akan disebar sebanyak 400 eksemplar. Sehingga besarnya jumlah sampel yang diharapkan dalam penelitian ini minimal sebanyak 80 sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, yaitu memberi kesempatan yang sama pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel (Indriantoro dan Supomo, 1999).

### **3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti perlu diukur. Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Uma Sekaran, 2006). Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek orang



yang berbeda. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti menggunakan indikator yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Keseluruhan variabel beserta indikator yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan pada pembahasan definisi operasional variabel berikut ini:

1. *Collaborative Technologies* adalah aplikasi dari Teknologi Informasi yang digunakan untuk membantu mengkoordinasikan para karyawan dengan pekerjaan mereka serta dengan karyawan yang lainnya melalui pembagian informasi atau pengetahuan. Menurut Doll dan Deng (2001), *Collaborative Technologies* merupakan kolaborasi antar individu dengan menggunakan teknologi elektronik yang saling terkait dalam mengkoordinasikan tugas – tugasnya sehari – hari di dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nunamaker et al, (1997), DeSanctis dan Gallupe (1987), serta Pinsonneault dan Kramer (1990) *Collaborative Technologies* diklasifikasikan kedalam dua kelompok yang terdiri dari Sistem Komunikasi Elektronik (*Electronic Communication System* atau ECS) dan Sistem Kerja Kelompok (*Teamwork System* atau TS). Dalam penelitian ini, sesuai frekuensi penggunaannya secara spesifik, *Collaborative Technologies* difokuskan dalam empat kategori yaitu **diskusi forum**, **penyebaran database**, **Resipotories** dan aplikasi **arus kerja (workflow)**. *Collaborative Technologies* diukur dengan menanyakan ketersediaan atau ada tidaknya diskusi forum, penyebaran *database*, *Resipotories* dan aplikasi arus kerja dalam perusahaan responden yang dipilih sebagai sampel. Data yang diperoleh adalah data kategorikal, dengan menjawab pertanyaan yang diinginkan dari responden yaitu **Ya** (tersedia) dan **Tidak** (tidak tersedia),

dengan memberikan kode angka 2 untuk jawaban ya dan angka 1 untuk jawaban tidak.

2. **Orientasi Penggunaan Intranet** pada penelitian ini dimediasikan ke dalam tiga variabel intermediary yang terdiri dari *e- information*, *e-communication*, *e-transaction*. Dalam suatu perusahaan, penggunaan intranet dapat diintegrasikan dengan berbagai macam ketersediaan *collaborative technologies* yang berbeda, tetapi kompatibel dalam penggunaannya. Teknologi intranet yang terdapat di perusahaan lebih diorientasikan untuk penggunaan informasi online, komunikasi dan pertukaran informasi beserta otomatisasi proses (transaksi) bisnis internal. Pengukuran orientasi penggunaan intranet dengan menggunakan skala likert 1 – 5 point, di mana 1 adalah semakin rendah atau tidak pernah menggunakan teknologi intranet dan angka 5 semakin seringnya frekuensi penggunaan intranet oleh responden. Sedangkan *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction* yang merupakan indikator dari variabel orientasi penggunaan intranet dan sekaligus sebagai variabel independen (variabel intermediary), diukur dengan 1 indikator, yakni seberapa sering jaringan intranet digunakan untuk memberikan informasi dan berkomunikasi serta bertransaksi dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan
3. **Kinerja Perusahaan (*firm performance*)** mencakup kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga dihasilkan ukuran kinerja yang obyektif dan merupakan perilaku kerja yang ditampilkan oleh orang – orang yang terlihat dalam suatu perusahaan dan dapat dijelaskan melalui sistem evaluasi kinerja (Robin, 1990). Dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer. Jadi

kinerja perusahaan merupakan hasil yang diinginkan perusahaan dari perilaku orang – orang didalamnya. Dalam penelitian ini digunakan objek pelengkap dari pengukuran indikator kinerja perusahaan dengan ukuran 12 skala subyektivitas, yang terdiri dari *growth*/pertumbuhan, profitabilitas, efisiensi sumber daya perusahaan, kualitas produk, kepuasan pelanggan, perubahan pasar yang lebih cepat, efisiensi proses (transaksi) internal, kualitas proses (transaksi) internal, delivery time, kepuasan karyawan, kualitas/kecakapan karyawan, kreativitas dan inovasi karyawan. Alat ukur yang digunakan dengan skala likert 1 sampai 5 point, dimana angka satu menunjukkan kinerja perusahaan responden jauh di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan kompetitor, hingga angka lima menyatakan bila kinerja perusahaan jauh diatas rata-rata perusahaan kompetitor.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data menggunakan *mail survai* serta diantar langsung kepada responden dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner atau angket. Bentuk kuesioner terdiri dari kuesioner dengan pertanyaan terkait (angket terstruktur). Data ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan ke setiap responden. Responden menjawab pertanyaan yang diajukan pada kuesioner tersebut dan memilih satu yang paling tepat dari berbagai alternatif jawaban yang disediakan tanpa memberikan jawaban lain, kuesioner bentuk ini lebih menarik bagi responden karena kemudahannya dalam memberikan jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan lebih singkat.

*Cut-off* untuk mengembalikan kuesioner ditetapkan 1 bulan sejak kuesioner dikirimkan. Untuk mengantisipasi adanya perbedaan respon atas karakteristik jawaban dari responden yang sesuai jadwal dengan yang tidak sesuai jadwal pengembalian kuesioner akan dilakukan *uji non respon bias* pada respon jawaban yang diterima sebelum dan sesudah tanggal *cut-off*.

### **3.5 Gambaran Umum Responden**

Untuk memperoleh gambaran umum responden, disajikan data mengenai rincian pengembalian kuesioner yang meliputi jumlah kuesioner yang dikirimkan melalui pos maupun yang diantar langsung, jumlah kuesioner yang kembali, dan jumlah kuesioner yang tidak digunakan. Data ini disajikan untuk dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian (*response rate*) dan tingkat pengembalian yang digunakan.

Dalam gambaran umum responden akan disajikan dalam profil responden yang meliputi *gender* (jumlah laki-laki dan perempuan), pendidikan (D3, S1, S2, S3), jabatan dan masa kerja. Masing masing profil tersebut akan disajikan dalam jumlah absolut dan prosentase.

### **3.6. Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang variabel penelitian. Analisis ini disajikan dalam bentuk *mean*, modus, nilai maksimum dan minimum serta deviasi standar.

### **3.7. Uji Non Respon Bias**

Salah satu kelemahan *mail survey* adalah kemungkinan tingkat pengembalian (*response rate*) yang sangat rendah. Hal ini berdampak pada keputusan mengeneralisasi sampel dari sebuah populasi yang diteliti karena kemungkinan terjadi perbedaan antara kuesioner yang kembali tepat waktu dan yang terlambat. Kondisi ini biasa disebut dengan *non-response bias*. Pengujian *non-response bias* bertujuan untuk membandingkan jawaban responden yang sesuai jadwal dengan yang tidak sesuai jadwal pengembalian berdasarkan penentuan batas tanggal pengembalian kuesioner sebelum batas tanggal pengembalian (*early response*) dengan responden yang mengembalikan kuesioner setelah batas tanggal pengembalian (*late response*). Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok tersebut maka dilakukan uji *independent sample t-test*. Apabila pengujian menunjukkan hasil yang tidak signifikan ( $p\text{-value} > 0.05$ ) berarti tidak ada perbedaan antara dua kelompok responden, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok berasal dari populasi yang sama dan atau sebaliknya.

### **3.8. Uji Kualitas Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner, maka instrumen penelitian ini perlu diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Jika jawaban atas instrumen pertanyaan konsisten dan stabil, maka kuesioner tersebut reliabel. Untuk menguji reliabilitas digunakan *cronbach alpha* ( $\alpha$ ), suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* nya lebih dari 0,6 (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali 2005).

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas dapat digunakan analisis kolerasi *Pearson*. Apabila semua pertanyaan terhadap total butir pertanyaan tersebut adalah valid.

### **3.9. Uji Asumsi Klasik**

Dalam analisis regresi, uji asumsi klasik sangat diperlukan. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonearitas, heterokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Nilai Kolmogorov-Smirnov yang residual berdistribusi normal apabila nilai Kolmogorov-Smirnovnya tidak signifikan pada 0,05 (karena  $p > 0,05$ ). Jadi tidak dapat menolak  $H_0$  yang mengatakan bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal (Gujarati 1995, Ghozali 2005).

#### **b. Uji Multikolonearitas**

Suatu model regresi mengandung multikolnearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independen atau terdapat kolerasi linear.

Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen dan probabilitas menerima hipotesis yang salah akan semakin besar. Sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas maka dapat dilihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika antar variabel bebas terdapat kolerasi tinggi di atas 90%, maka menunjukkan adanya multikolonearitas (Ghozali, 2005).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan menggunakan Uji Park. Uji ini ditempuh dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali 2005). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dan dengan uji grafik plot, antara lain prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika hasil grafik menunjukkan pola tertentu yang teratur (misalnya; bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

### 3.10. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis **H1** digunakan ANOVA (*Analysis of Variance*) yang didasarkan pada penggunaan F test, yaitu estimasi *between group variance* dibandingkan dengan estimasi *within group variance*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh utama dan pengaruh interaksi dari variabel independen kategorikal terhadap variabel dependen matrik. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Jika *p-value* F hitung  $< 0.05$ , maka H1 diterima, yang berarti *collaborative technology* yang berberbeda, memiliki hubungan signifikan dengan orientasi penggunaan intranet yang berbeda pula.

Sedangkan untuk menguji **H2** digunakan analisis regresi (*regression analysis*), yang merupakan model untuk memprediksi dan mempelajari hubungan kausal antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Sedangkan model matematis dari persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

<b>Y</b>	=	Kinerja Perusahaan (variabel dependen)
<b>a</b>	=	Konstanta
<b>b1 – b3</b>	=	Koefisien
<b>X1</b>	=	<i>e – information</i>
<b>X2</b>	=	<i>e – communication</i>
<b>X3</b>	=	<i>e – transaction</i>



Pengujian signifikan untuk menguji pengaruh *collaborative technologies* terhadap kinerja perusahaan melalui orientasi penggunaan intranet, dilakukan secara parsial maupun simultan.

### **3.10.1. Uji signifikansi simultan (Uji-F)**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi semua variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji-F dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .  $H_0$  diterima apabila F hitung lebih kecil  $< F$  tabel. Apabila nilai signifikansi F (*p-value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak atau jika F hitung  $> F$  tabel, artinya ada pengaruh semua variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

### **3.10.2. Uji signifikansi parsial (Uji-t)**

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Apabila nilai signifikansi t (*p-value*)  $< 0,05$  atau jika t-hitung  $> t$ -tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur variabel *collaborative technologies*, orientasi penggunaan intranet yang terdiri dari tiga variabel intermediary *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*, serta kinerja perusahaan. Hasil penelitian menampilkan gambaran umum responden, uji kualitas data, uji *non response bias*, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta pembahasan uji hipotesis.

#### **4.1. Gambaran Umum Responden**

Responden sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 responden yang meliputi Direktur Utama (CEO) atau Pimpinan Cabang serta para manajer yang terdiri dari Manajer Personalia (HRD), Manajer Operasional, Manajer Keuangan / Administrasi serta Manajer IT / EDP. Kuesioner dikirimkan kepada 400 responden yang terdiri dari direktur dan para manajer perusahaan jasa dan manufaktur yang berlokasi di kabupaten dan kota di Pulau Jawa. Pengiriman dilakukan secara serentak pada tanggal 21 Juni 2008 melalui pos. Untuk dalam kota Semarang, hasil dan pengiriman kuesioner diantar dan diambil secara langsung oleh peneliti. Batas akhir atau *cutoff* penerimaan kuesioner adalah pada tanggal 7 Juli 2008. Kuesioner yang diisi dan dikembalikan sebesar 81 buah dengan *respon rate* sebesar 20,25%. Dengan demikian tingkat respon akhir sudah dianggap mencukupi, mengingat tingkat respon rata – rata penelitian di Indonesia berkisar antara 20%. Ringkasan jumlah pengiriman serta pengembalian kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 berisi penjelasan mengenai total kuesioner yang dikirim, tingkat pengembalian (*response rate*) serta tingkat pengembalian yang digunakan (*usable response rate*).

**Tabel 4.1**  
**Rincian pengembalian kuesioner**

Total Pengiriman Kuesioner	<b>400</b>
Kuesioner yang <b>kembali sampai dengan</b> 7 Juli 2008	29
Kuesioner yang kembali <b>setelah</b> 7 Juli 2008	<u>52</u>
Total kuesioner yang kembali	<b>81</b>
Kuesioner yang <b>tidak dapat</b> digunakan	<u>14</u>
Total Kuesioner yang digunakan	<b>67</b>
Tingkat pengembalian	$81/400 \times 100\% = 20.25\%$
Tingkat pengembalian yang digunakan	$67/400 \times 100\% = 16,75\%$

Sumber: Data primer diolah 2008

Tabel diatas menjelaskan bahwa tanggal *cutoff* keterlambatan kuesioner adalah tanggal 7 Juli 2008. Kuesioner yang kembali sampai dengan tanggal *cutoff* sebanyak 29 kuesioner sedangkan kuesioner yang kembali setelah tanggal *cutoff* sebanyak 52 kuesioner. Dari jumlah kuesioner yang diterima sebelum maupun sesudah tanggal *cutoff* sebanyak 81 kuesioner, terdapat 14 kuesioner yang tidak digunakan dikarenakan oleh pengisian kuesioner yang tidak sesuai dengan posisi atau jabatan yang diprosikan dalam penelitian ini.

Tingkat pengembalian kuesioner (*respon rate*) sebesar 20.25%, dihitung dari prosentase jumlah kuesioner yang kembali tanpa memperhitungkan kelayakan

responden, dibagi total yang dikirim (400 kuesioner). Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat digunakan (*usable respon rate*) sebesar 16,75%, dihitung dari persentase jumlah kuesioner dengan memperhitungkan kelayakan responden (67 kuesioner) dibagi total yang dikirim (400 kuesioner).

Setelah dilakukan uji *non-response bias* yang tujuan untuk melihat apakah jawaban kuesioner yang dikembalikan responden sebelum tanggal yang ditetapkan sebagai batas keterlambatan dengan jawaban responden terlambat mengembalikan kuesioner (*non-response*) berbeda. Uji *non-response bias* dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Untuk melihat perbedaan yang signifikan antara variance populasi kedua sampel tersebut dapat dilihat pada nilai *Levene's Test for Equality of variance*. Hasil pengujian lengkap uji *non-response bias* dapat dilihat pada lampiran 2 yang menunjukkan tidak terjadi perbedaan data sebelum dan sesudah tanggal *cut off*, sehingga dapat diambil keputusan untuk menggunakan semua data tersebut.

Profil responden penelitian akan disajikan pada tabel 4.2, yang meliputi jenis kelamin (gender), tingkat pendidikan, kedudukan/jabatan dalam perusahaan serta kategori perusahaan.

**Tabel 4.2**  
**Profil Responden**

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<b>Gender</b>		
Wanita	21	26,90 %
Pria	46	59,00 %
<b>Pendidikan</b>		
D3	13	16,70 %
S1	34	43,60 %

S2	14	17,90 %
S3	3	3,8 %
Lainnya / SMU	3	3,8 %
<b>Kedudukan</b>		
DIrektur / CEO	8	10,30 %
Manajer Personalia	11	14,10 %
Manajer Operasional	18	23,10 %
Manajer Keuangan / Adm	17	21,80 %
Manajer IT / EDP	10	12,80 %
Lainnya	3	3,80 %
<b>Kategori Perusahaan</b>		
Manufaktur	18	23,10 %
Jasa	49	62,80 %

---

Sumber : Data primer diolah 2008

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari 21 orang wanita dan 46 orang pria, dengan persentase wanita 26,90 % dan pria 59,00 %. Tingkat pendidikan responden untuk D3 sejumlah 13 orang (16,70%), S1 sebanyak 34 (43,60%), S2 sejumlah 14 orang (17,90%) dan responden dengan tingkat pendidikan S3 sebanyak 3 (3,8%), serta lainnya atau SMU sejumlah 3 orang (3,8%).

Posisi jabatan atau kedudukan responden sebagai direktur / CEO sebanyak 8 orang 10,30%, manajer personalia sebanyak 11 orang (14,10%), sebagai manajer operasional sebanyak 18 orang (23,10%) dan sebagai manajer keuangan/administrasi sebanyak 17 orang (21,80%) sedangkan manajer IT / EDP sebanyak 10 orang (12,80%), serta kedudukan manajer lainnya sejumlah 3 orang (3,80 %). Untuk kategori perusahaan dalam studi penelitian ini, terbagi menjadi dua yakni 18 perusahaan manufaktur dan 49 perusahaan Jasa.

#### **4.2. Statistik Deskriptif Data Penelitian**

Semua data kuesioner yang telah terkumpul ditabulasi dan diolah untuk tujuan analisis data. Data yang ditabulasi adalah semua tanggapan atau jawaban responden atas semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Dari hasil analisis data ditampilkan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden mengenai variabel-variabel penelitian, yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan aktual, rata-rata, serta standar deviasi, seperti tampak dalam tabel berikut:

**Tabel. 4.3**  
**Statistik Deskriptif Data Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Kisaran Teoritis</b>	<b>Rata – rata Teoritis</b>	<b>Standart Deviasi</b>	<b>Kisaran Aktual</b>	<b>Rata – rata Aktual</b>
<i>E-information</i>	1 – 5	3,00	1,067	1 – 5	3,66
<i>E-communication</i>	1 – 5	3,00	1,195	1 – 5	3,42
<i>E-transaction</i>	1 – 5	3,00	1,352	1 – 5	3,48
<b>Kinerja Perusahaan</b>	<b>12 – 60</b>	<b>36,00</b>	<b>7,89351</b>	<b>28 – 60</b>	<b>45,5821</b>

Sumber : Data primer diolah 2008

Dari tabel 4.3. diketahui bahwa dari 67 responden, dihasilkan kisaran aktual sama dengan kisaran teoritis yakni antara 1 – 5 untuk setiap variabel *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction* yang diukur dengan 1 pertanyaan sebagai indikatornya. Kisaran 1 - 5 memiliki arti bahwa frekuensi orientasi penggunaan intranet untuk *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction* yang lebih rendah berada pada kisaran 1 dan lebih tinggi atau lebih sering penggunaannya berada pada kisaran 5. Rata – rata aktual untuk seluruh responden dari masing – masing variabel *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction* menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada rata – rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden

dalam penelitian ini lebih sering menggunakan orientasi intranet untuk *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction* dalam memberikan informasi dan berkomunikasi serta pemrosesan transaksi bisnis dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Data hasil tabulasi untuk variabel kinerja perusahaan menunjukkan indikator yang digunakan terdiri dari 12 pertanyaan. Seperti yang terlihat pada tabel 4.3, dari 67 responden dihasilkan kisaran aktual 28 – 60, artinya tingkat kinerja perusahaan responden jauh lebih rendah berada pada kisaran 28 dan tingkat kinerja perusahaan akan jauh lebih tinggi berada pada kisaran 60. Sedangkan kisaran yang mungkin terjadi adalah antara 12 (menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang jauh lebih rendah) sampai 60 (menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang jauh lebih tinggi). Rata – rata aktual kinerja perusahaan untuk seluruh responden adalah 45,5821 dengan standar deviasi 7,89351 sedangkan rata – rata teoritisnya 36,00. Karena rata – rata aktual lebih tinggi daripada rata – rata teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja perusahaan yang dihasilkan jauh lebih baik atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan kompetitornya.

Untuk statistik deskriptif variabel *collaborative technology* yang memiliki data kategorikal, disajikan pada tabel berikut :

**Tabel. 4.4.**  
**Deskripsi Variabel *Collaborative Technologies***

<i>Collaborative Technologies</i>	Ketersediaan	
	Implementasi	Prosentase
<i>Discussion Forum</i>	45	67,2
<i>Shared Database</i>	46	68,7
<i>Repositories</i>	53	79,1
<i>Workflow</i>	45	67,2

Sumber : Data primer diolah 2008

Deskripsi variabel *collaborative technologies* pada tabel 4.4, menggambarkan bahwa prosentase ketersediaan dari implementasi keempat indikator variabel *collaborative technologies* sesuai dengan kondisi pada perusahaan – perusahaan responden sebagai sampel dari unit analisis. Data ketersediaan tersebut masing – masing terdiri dari *discussion forum* 67,2% dengan jumlah ketersediaan 45, implementasi *shared database* sebanyak 46 atau sebesar 68,7%, dan ketersediaan *repositories* sebesar 53 dengan jumlah prosentase 79,1% serta implementasi *workflow* sebesar 45 atau sama dengan 67,2%.

### 4.3. Uji Kualitas Data

Pada pengujian instrumen data, yang merupakan uji kualitas data meliputi uji realibilitas (*reliability test*) dan uji validitas (*validity test*), dapat dijabarkan sebagaimana di bawah ini :

#### 4.3.1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2005), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner



tersebut. Ukuran validitas data dapat dilihat dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, maka dapat menjelaskan bahwa variabel yang diamati adalah valid. Validitas ini akan ditunjukkan oleh suatu indeks yang menggambarkan seberapa jauh suatu alat ukur benar – benar menunjukkan apa yang diukur.

Pengujian validitas menggunakan koefisien korelasi Pearson, yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing – masing butir pertanyaan dengan total skor variabel.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**

VARIABEL	INDIKATOR	CORRECTED ITEM-TOTAL CORRELATION	KETERANGAN
<i>Intranet Use Orientation</i>	<i>e-information</i>	<b>0,666</b>	<b>Valid</b>
	<i>e-communication</i>	<b>0,758</b>	<b>Valid</b>
	<i>e-transaction</i>	<b>0,688</b>	<b>Valid</b>
<b>Firm Performance</b>	<i>Growth</i>	<b>0,691</b>	<b>Valid</b>
	<i>Profitabilitas</i>	<b>0,743</b>	<b>Valid</b>
	<b>Efisiensi</b>	<b>0,652</b>	<b>Valid</b>
	<b>Kualitas produk</b>	<b>0,650</b>	<b>Valid</b>
	<i>Customer satisfaction</i>	<b>0,610</b>	<b>Valid</b>
	<b>Adaptasi perubahan pasar</b>	<b>0,562</b>	<b>Valid</b>
	<b>Efisiensi proses bisnis internal</b>	<b>0,760</b>	<b>Valid</b>
	<b>Kualitas pemrosesan bisnis internal</b>	<b>0,754</b>	<b>Valid</b>
	<b>Pengiriman produk</b>	<b>0,776</b>	<b>Valid</b>
	<b>Kepuasan kerja</b>	<b>0,623</b>	<b>Valid</b>
	<b>Kualitas karyawan</b>	<b>0,676</b>	<b>Valid</b>
<b>Kreativitas &amp; inovasi karyawan</b>	<b>0,554</b>	<b>Valid</b>	

Sumber : Data primer diolah 2008

Hasil analisis indikator – indikator pada variabel dalam penelitian diatas, menunjukkan harga r-tabel pada  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 0,2369 dengan jumlah sampel sebanyak 67 responden. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* > r tabel dan positif maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2005). Dapat disimpulkan bahwa secara umum data penelitian untuk 67 responden adalah valid.

#### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* yang dihasilkan untuk masing-masing konstruk. Nilai suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *composite reliability* > 0.60 sebagaimana yang disyaratkan Nunally (1978). Konsistensi uji reliabilitas pada penelitian ini telah memberikan hasil yang reliable, artinya bahwa seluruh koefisien *Cronbach's Alpha* telah melebihi angka 0,60 seperti yang disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	KETERANGAN
<i>Intranet Use Orientation</i>	<b>0,835</b>	<b>Reliabel</b>
<i>Firm Performance</i>	<b>0,920</b>	<b>Reliabel</b>

Sumber : Data primer diolah 2008

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis dua dengan menggunakan alat analisis regresi berganda yang bertujuan meneliti pengaruh antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Sebelum dilakukan pengujian regresi terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas serta uji heterokedastisitas.

Regresi terpenuhi apabila penaksir kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi linear adalah linear, tak bias dan memiliki varians minimum. Ringkasnya penaksir tersebut adalah penaksir tak bias kolinear terbaik, dalam arti statistic adalah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka perlu dilakukan uji (pemeriksaan) terhadap gejala multikolinearitas, aotokorelasi serta heterokedastisitas.

#### 4.4.1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, salah satu langkah yang juga perlu dilakukan adalah melakukan uji normalitas. Jika terdapat normalitas data, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai means sama dengan nol (Ghozali, 2005). Dapat dikatakan, salah satu cara mendeteksi normalitas adalah melalui pengamatan nilai residual.

Untuk mengetahui normalitas data, dapat juga dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov, yakni dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian.

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			INTRANET USE ORIENTATION	FIRM PERFORMANCE
N			67	67
Normal Parameters(a,b)	Mean		10.5672	45.5821
	Std. Deviation		3.15856	7.89351
Most Extreme Differences	Absolute		.108	.070
	Positive		.080	.052
	Negative		-.108	-.070
	Kolmogorov-Smirnov Z		.882	.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.418	.894	

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) guna mendeteksi normalitas data, maka diperoleh nilai K-S = 0,882 untuk variabel *Intranet Use Orientation* adalah berdistribusi normal, dengan probabilitas signifikansi 0,418 dan nilainya jauh diatas  $\alpha = 0,05$ . Demikian juga dengan variabel *Firm Performance*, yang menunjukkan nilai distribusi normal, dimana nilai K-S = 0,576 vjauh diatas  $\alpha = 0,05$  dengan probalitas signifikansi sebesar 0,894. Dapat dikatakan bahwa, setelah dilakukan uji normalitas, seluruh variabel dalam penelitian ini, berdistribusi normal.

#### **4.4.2. Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2005), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam pengertian sederhana, setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya, sedangkan nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Selain itu dapat dianalisis juga dengan melihat matrik korelasi variabel – variabel independen. Jadi, setiap analisis harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.296	2.786		10.515	.000		
E-INFORMATION	.966	.968	.131	.998	.322	.538	1.860
E-COMMUNICATION	1.511	.971	.229	1.555	.125	.425	2.351
E-TRANSACTION	2.183	.782	.374	2.791	.007	.512	1.952

a. Dependent Variable: FIRM PERFORMANCE

Melihat hasil korelasi besaran variabel independen, tampak bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius antar variabel independen dalam model regresi. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 .

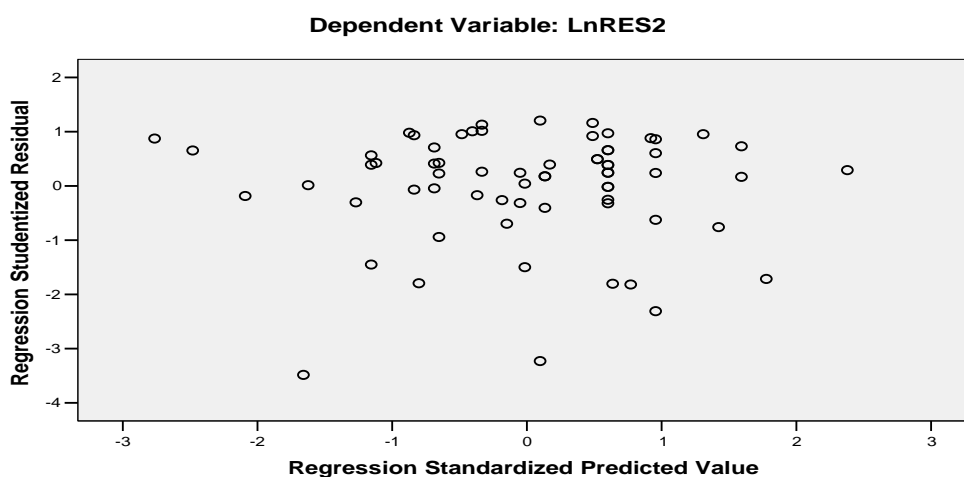
#### 4.4.3. Uji Heterokedastisitas

Memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heterokedastisitas, dan begitu pula sebaliknya, jika parameter

beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homokedastisitas pada data model tersebut tidak dapat di tolak.

**Gambar 4.1.**

**Scatterplot**



Hasil tampilan output pada diagram SPSS, memberikan koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, dengan p-value > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada model regresi. Hal ini konsisten dengan hasil uji Scatterplots, yang menunjukkan sebaran secara acak titik – titik baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y.

#### **4.5. Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini, olah data dan tabulasi serta analisa dari hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji statistik program SPSS for Wndow versi 13.

Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan analisis ANOVA dan Regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).

#### 4.5.1. Pengujian Hipotesis 1

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji statistik SPSS versi 13. *Analysis of Variance* atau ANOVA digunakan untuk menganalisis hipotesis pertama (H1) yang menyatakan *collaborative technologies* (forum diskusi, *share databased*, *repositories*, *workflow*) diharapkan berhubungan dengan orientasi penggunaan intranet yang berbeda, yang dijabarkan ke dalam beberapa statement hipotesis berikut ini :

- H1a. Forum diskusi diharapkan berpengaruh terhadap *e-information***
- H1b. *Shared databased* diharapkan berpengaruh terhadap *e-information***
- H1c. *Repositories* diharapkan berpengaruh terhadap *e-information***
- H1d. *Workflow* diharapkan berpengaruh terhadap *e-information***
- H1e. Forum diskusi diharapkan berpengaruh terhadap *e-communication***
- H1f. *Shared databased* diharapkan berpengaruh terhadap *e-communication***
- H1g. *Repositories* diharapkan berpengaruh terhadap *e-communication***
- H1h. *Workflow* diharapkan berpengaruh terhadap *e-communication***
- H1i. Forum diskusi diharapkan berpengaruh terhadap *e-transaction***
- H1j. *Shared databased* diharapkan berpengaruh terhadap *e-transaction***
- H1k. *Repositories* diharapkan berpengaruh terhadap *e-transaction***
- H1l. *Workflow* diharapkan berpengaruh terhadap *e-transaction***

Hasil uji *analysis of variance* (anova) untuk hipotesis satu dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.9.****Levene's Test *E-Information*****Levene's Test of Equality of Error Variances**

a

Dependent Variable: E-INFORMATION

F	df1	df2	Sig.
2.657	14	52	.005

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+CL1+CL2+CL3+CL4

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung Levene's test sebesar 2,657 dengan probabilitas signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 (  $p\text{-value} < 0,05$  ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak, karena group (kategori) variabel independen memiliki variance yang berbeda (tidak memenuhi atau menyalahi asumsi anova). Menurut Box (1954) dalam Ghozali (2005) menyatakan bahwa walaupun asumsi variance sama ini dilanggar, ANOVA masih tetap dapat digunakan oleh karena ANOVA robust untuk penyimpangan yang kecil dan moderat dari *homogeneity of variance*.

Setelah SPSS memberikan output *Levene's test of homogeneity of variance*, maka untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *collaborative technology* dengan orientasi penggunaan intranet yang berbeda, diperoleh hasil uji anova seperti yang terlihat pada tabel *tests of between subjects effects* berikut ini :



**Tabel 4.10**  
**Perhitungan *collaborative technologies* dengan *e-information***

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: E-INFORMATION

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	20.820 <sup>a</sup>	4	5.205	5.945	.000
Intercept	469.729	1	469.729	536.488	.000
Discussion_forum	1.995	1	1.995	2.279	.136
Share_database	9.291	1	9.291	10.611	.002
Repositories	.439	1	.439	.501	.482
Workflow	3.135	1	3.135	3.581	.063
Error	54.285	62	.876		
Total	971.000	67			
Corrected Total	75.104	66			

a. R Squared = .277 (Adjusted R Squared = .231)

Dari output SPSS, menunjukkan bahwa variabel *collaborative technologies* apabila dihubungkan dengan variabel intranet yang diorientasikan penggunaan untuk *e-information* diperoleh hasil yang tidak signifikan untuk H1a dengan ditunjukkan keberadaan forum diskusi tidak berpengaruh dengan orientasi penggunaan intranet untuk variabel *e-information*, hal ini terlihat dari nilai F hitung forum diskusi sebesar 2,279 dan probabilitas signifikansi 0,136 dimana p-value > 0,05. Sedangkan hasil hipotesis untuk H1b, membuktikan adanya pengaruh *shared database* dengan variabel intranet yang diorientasikan penggunaannya untuk *e-information*, dengan diperoleh nilai F hitung *share database* sebesar 10,611 dan signifikan pada  $p = 0,002$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan hipotesis H1b diterima.

Hasil Analisis untuk H1c menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan kata lain keberadaan *repositories* tidak berpengaruh terhadap *e-information*, yang terlihat pada hasil F hitung sebesar 0,501 dengan nilai p-value lebih besar dari 0,05 ( $p = 0,482 > 0,05$ ). Demikian pula hasil analisis hipotesis H1d tidak menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga dapat dikatakan hipotesis H1d tidak diterima, hal ini

terlihat pada nilai F hitung variabel *workflow* sebesar 3,581 dengan probabilitas signifikansi 0,63 yang lebih besar dari 0,05. Dari tabel 4.10 juga diketahui besarnya nilai R adjusted 0,231 yang memiliki arti bahwa variabilitas *e-information* dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *collaborative technologies* sebesar 23,1%.

Untuk hasil analisis pengaruh keberadaan *collaborative technologies* terhadap penggunaan intranet untuk orientasi *e-communication* terlihat sebagaimana tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Levene's Test E-Communication**

**Levene's Test of Equality of Error Variances** <sup>a</sup>

Dependent Variable: E-COMMUNICATION

F	df1	df2	Sig.
1.441	14	52	.168

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+CL1+CL2+CL3+CL4

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa untuk memenuhi asumsi anova *homogeneity of variance* yang menghendaki hasil uji levene's test tidak signifikan atau menerima Ho, maka diperoleh nilai F hitung Levene's test sebesar 1,441 dengan probabilitas signifikansi 0,168 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) yang berarti hipotesis nol (Ho) tidak dapat ditolak, sehingga dapat dikatakan group variabel independen memiliki variance yang sama (memenuhi asumsi anova).

Setelah uji asumsi ANOVA memenuhi variance sama (*homogeneity of variance*), maka untuk mengetahui hubungan *collaborative technologies* yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap penggunaan intranet yang diorientasikan pada *e-communication*, diperoleh hasil uji *tests of between subjects effects* seperti yang terlihat pada tabel 4.12 berikut ini :

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan *Collaborative Technologies* dengan *E-Communication***

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: E-COMMUNICATION

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	36.400 <sup>a</sup>	4	9.100	9.744	.000
Intercept	379.749	1	379.749	406.647	.000
Discussion_forum	8.645	1	8.645	9.258	.003
Share_database	2.509	1	2.509	2.686	.106
Repositories	.335	1	.335	.359	.551
Workflow	14.440	1	14.440	15.462	.000
Error	57.899	62	.934		
Total	877.000	67			
Corrected Total	94.299	66			

a. R Squared = .386 (Adjusted R Squared = .346)

Dari tabel tersebut diketahui hasil uji F hitung forum diskusi sebesar 9,258 dan signifikan pada  $p = 0,003$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang memiliki arti bahwa hipotesis H1e diterima, terbukti bahwa ketersediaan *discussion forum* berpengaruh dengan penggunaan intranet yang diorientasikan pada *e-communication*. Sedangkan hasil uji hipotesis H1f diperoleh nilai F hitung variabel *share database* sebesar 2,686 dengan signifikansi 0,106 dinyatakan menolak H1f, sehingga dapat dinyatakan bahwa *share database* tidak berpengaruh terhadap penggunaan intranet untuk *e-communication*.

Untuk hasil analisis H1g terlihat bahwa F hitung variabel *repositories* sebesar 0,359 dengan signifikansi 0,551 yang berarti bahwa H1g ditolak dikarenakan oleh  $p\text{-value}$  lebih besar dari 0,05. Namun demikian hasil uji H1h dapat dinyatakan signifikan atau diterima, hal ini terlihat pada nilai F hitung variabel *workflow* sebesar 15,462 dengan  $p\text{-value} = 0,000$  yang berada dibawah 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Sedangkan besarnya nilai adjusted R square 0,346 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen *e-communication* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *collaborative technologies* sebesar 34,6 %.

Adapun hasil uji analisis hubungan *collaborative technologies* yang berpengaruh terhadap penggunaan intranet yang diorientasikan pada *e-transaction* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.13**  
**Levene's Test E-Transaction**

**Levene's Test of Equality of Error Variances** <sup>a</sup>

Dependent Variable: E-TRANSACTION

F	df1	df2	Sig.
2.511	14	52	.008

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+CL1+CL2+CL3+CL4

Dari tabel 4.14 diperoleh hasil F hitung 2,511 dengan signifikansi 0,008 yang jauh dibawah 0,05 (  $p\text{-value} < 0,05$  ) berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat diterima atau dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini dikarenakan oleh group memiliki variance yang berbeda (tidak memenuhi atau menyalahi asumsi anova). Walaupun asumsi variance sama ini dilanggar, masih tetap dapat digunakan (Box, 1954 dalam Ghozali, 2005).

**Tabel 4.14**  
**Perhitungan Collaborative Technologies dengan E-Transaction**

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: E-TRANSACTION

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	30.590 <sup>a</sup>	4	7.647	5.261	.001
Intercept	438.026	1	438.026	301.327	.000
Discussion_forum	.547	1	.547	.376	.542
Share_database	4.247	1	4.247	2.921	.092
Repositories	3.081	1	3.081	2.119	.151
Workflow	23.640	1	23.640	16.263	.000
Error	90.127	62	1.454		
Total	931.000	67			
Corrected Total	120.716	66			

a. R Squared = .253 (Adjusted R Squared = .205)

Output SPSS dari tabel 4.15 menunjukkan bahwa hubungan *collaborative technologies* dengan penggunaan intranet yang diorientasikan pada variabel *e-*

*transaction* diperoleh hasil hipotesis H1i untuk variabel forum diskusi tidak memiliki pengaruh signifikan dengan variabel *e-transaction*, terlihat nilai F hitung variabel forum diskusi sebesar 0,376 dengan signifikansi 0,542 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan H1i ditolak. Demikian pula dengan hasil analisis H1j yang tidak signifikan pada 0,092 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) dengan nilai F hitung *share database* sebesar 2,921 sehingga membuktikan bahwa keberadaan *share database* tidak berpengaruh terhadap variabel *e-transaction*. Sedangkan analisis untuk H1k juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan diperolehnya nilai F hitung 2,119 dengan probabilitas signifikansi 0,151 yang mana  $p\text{-value} > 0,05$  sehingga hasil uji analisis menolak H1k, terbukti keberadaan *repositories* tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-transaction*.

Untuk analisis H1l dinyatakan diterima, terlihat dari variabel *workflow* yang berpengaruh terhadap penggunaan intranet untuk orientasi *e-transaction*, terbukti dengan nilai F hitung sebesar 16,283 dan signifikan pada  $p = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi dari penggunaan *workflow* memiliki pengaruh terhadap *e-transaction*. Besarnya nilai adjusted R square 0,205 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen *e-transaction* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *collaborative technologies* sebesar 20,5 %.

#### **4.5.2. Pengujian Hipotesis 2**

Alat analisis yang digunakan untuk menguji Hipotesis dua adalah regresi berganda, yang akan di uji secara simultan (uji F) maupun parsial (uji t). Dalam analisis regresi, selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau

lebih, juga menunjukkan arah hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (pangkat kuadrat terkecil biasa). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. Sedangkan untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardize coefficients*. Adapun hipotesis kedua yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh positif orientasi penggunaan intranet terhadap kinerja perusahaan.

H2a: Terdapat pengaruh positif *e-information* terhadap kinerja perusahaan

H2b: Terdapat pengaruh positif *e-communication* terhadap kinerja perusahaan

H2c: Terdapat pengaruh positif *e-transaction* terhadap kinerja perusahaan

**Koefisien Determinasi**

Untuk memperoleh koefisien determinasi maka digunakan uji goodness-fit dari model regresi, yang dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini :

**Tabel 4.15**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 <sup>a</sup>	.421	.393	6.15010

a. Predictors: (Constant), E-TRANSACTION, E-INFORMATION, E-COMMUNICATION

Dari hasil perhitungan output SPSS model summary, diperoleh koefisien determinasi yang digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi.

Besarnya *adjusted R square* adalah 0,393 hal ini berarti 39,3 % variabilitas variabel dependen kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga indikator dan sekaligus variabel independen dari *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction* yang merupakan variabel intermediary dari *intranet use orientation*. Sedangkan sisanya ( $100\% - 39,3\% = 60,7\%$ ) dijelaskan faktor lain di luar model.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji ini dapat dilihat pada tabel 4.17.

**Tabel 4.16.**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1729.401	3	576.467	15.241	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2382.897	63	37.824		
	Total	4112.299	66			

a. Predictors: (Constant), E-TRANSACTION, E-INFORMATION, E-COMMUNICATION

b. Dependent Variable: FIRM PERFORMANCE

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 15,241 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan. Dapat dikatakan bahwa variabel independen orientasi penggunaan intranet yang dimediasikan oleh *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction* secara simultan atau bersama – sama berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (*firm performance*).

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (t-test) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.17.**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.296	2.786		10.515	.000
	E-INFORMATION	.966	.968	.131	.998	.322
	E-COMMUNICATION	1.511	.971	.229	1.555	.125
	E-TRANSACTION	2.183	.782	.374	2.791	.007

a. Dependent Variable: FIRM PERFORMANCE

Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi, secara parsial diperoleh bahwa variabel *e-information* dan *e-communication* tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari t hitung = 0,998 dengan probabilitas signifikansi untuk *e-information* sebesar 0,322 dan t hitung *e-communication* sebesar 1,555 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,125 yang lebih besar dari 0,05 (t-hitung > 0,05). Sedangkan t hitung variabel *e-transaction* sebesar 2,791 dan signifikan pada 0,05 dengan probabilitas sebesar 0,07 (t-hitung < 0,05).

Dari perhitungan ini dapat dinyatakan bahwa variabel kinerja perusahaan (*firm performance*) secara parsial dipengaruhi oleh variabel bebas orientasi penggunaan intranet yang pada khususnya menggunakan variabel *e-transaction*. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi orientasi penggunaan intranet dengan menggunakan *e-transaction*, maka peningkatan kinerja perusahaan yang dihasilkan akan jauh lebih baik.



#### 4.6. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.6.1. Pembahasan Hubungan *Collaborative Technologies* Diharapkan Berpengaruh Terhadap Variabel Orientasi Penggunaan Intranet.

Berdasarkan pengujian data empiris di lapangan, hasil analisis untuk pengujian hipotesis satu (H1) yang menggunakan uji statistik ANOVA akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini :

**Tabel 4.18**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Satu (H1)**

No.	Hipotesis	Hasil Akhir
H1a	<b>Forum diskusi diharapkan berpengaruh terhadap <i>e – information</i></b>	Ditolak
H1b	<b><i>Shared databased</i> diharapkan berpengaruh terhadap <i>e – information</i></b>	Diterima
H1c	<b><i>Repositories</i> diharapkan berpengaruh terhadap <i>e – information</i></b>	Ditolak
H1d	<b><i>Workflow</i> diharapkan berpengaruh terhadap <i>e – information</i></b>	Ditolak
H1e	<b>Forum diskusi diharapkan berpengaruh terhadap <i>e – communication</i></b>	Diterima
H1f	<b><i>Shared databased</i> diharapkan berpengaruh terhadap <i>e – communication</i></b>	Ditolak
H1g	<b><i>Repositories</i> diharapkan berpengaruh terhadap <i>e – communication</i></b>	Ditolak
H1h	<b><i>Workflow</i> diharapkan berpengaruh terhadap <i>e – communication</i></b>	Diterima
H1i	<b>Forum diskusi diharapkan berpengaruh terhadap <i>e – transaction</i></b>	Ditolak
H1j	<b><i>Shared databased</i> diharapkan berpengaruh terhadap <i>e – transaction</i></b>	Ditolak
H1k	<b><i>Repositories</i> diharapkan berpengaruh terhadap <i>e – transaction</i></b>	Ditolak
H1l	<b><i>Workflow</i> diharapkan berpengaruh terhadap <i>e – transaction</i></b>	Diterima

Dari tabel 4.18, menunjukkan bahwa *e-information* lebih dapat diorientasikan penggunaannya dengan *share database*, sedangkan keberadaan *discussion forum* dan *workflow* dapat lebih operatif bila dikolaborasikan dengan *e-communication*. Demikian pula dengan *workflow* yang lebih dominan penggunaannya bila diorientasikan dengan *e-transaction*. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan *collaborative technologies* untuk kelompok *Teamwork System* (TS) yang terdiri dari *share database* dan *workflow* lebih dapat diorientasikan dengan penggunaan *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*. Namun, tidak demikian halnya dengan kelompok *Electronic Communication System* (ECS) yang terdiri dari forum diskusi dan *repositories*, ternyata diperoleh hasil yang signifikan untuk keberadaan forum diskusi bila diorientasikan penggunaannya dengan *e-communication*. Sedangkan keberadaan *repositories* ternyata tidak berpengaruh terhadap ketiga variabel intermediary dari orientasi penggunaan intranet.

Hasil penelitian ini memperlihatkan hubungan *collaborative technologies* untuk variabel *share database* berpengaruh terhadap penggunaan intranet yang diorientasikan untuk *e-information* dengan signifikansi 0,02. Sedangkan *collaborative technologies* lainnya, yakni forum diskusi, *repositories* dan *workflow* tidak berpengaruh terhadap *e-information*. Apabila dikaitkan dengan pendapat Mc. Leod (2004) tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan, hasilnya sangat berbeda dari penelitian sebelumnya. Mc. Leod (2004) mengatakan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif, salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya konseptual dalam hal ini adalah informasi untuk

mengelola sumber daya fisik perusahaan agar mendapatkan *leverage* di pasaran. Dalam penelitian ini penggunaan *electronic information* atau *e-information* hanya dipengaruhi oleh *share database* yang sangat berperan untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan bagi perusahaan baik dari dan untuk pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan.

Hasil empiris yang berbeda dari penelitian sebelumnya juga ditunjukkan dari hubungan *collaborative technologies* terhadap variabel orientasi penggunaan intranet untuk *e-communication*, ternyata hanya dipengaruhi oleh variabel forum diskusi dan *workflow* dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa secara empiris, perusahaan di pulau Jawa yang telah menggunakan intranet untuk orientasi *e-communication* lebih efektif penggunaannya bila dikolaborasikan dengan forum diskusi dan *workflow*. Demikian pula dengan penggunaan intranet untuk orientasi *e-transaction* pada perusahaan – perusahaan jasa dan manufaktur di pulau Jawa, secara empiris dipengaruhi oleh variabel *workflow* untuk memproses bisnis atau transaksi internal perusahaan. Dari hasil penelitian empiris ini, diketahui bahwa variabel *workflow* berpengaruh signifikan 0,000 terhadap *e-transaction*.

Dapat disimpulkan bahwa dari data hasil uji analisis untuk pengujian hipotesis satu (H1) membuktikan keberadaan *collaborative technologies* yang terdiri dari forum diskusi, *share database*, *repositories* dan *workflow*, yang dihubungkan dengan ketiga variabel intermediary orientasi penggunaan intranet (*e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*), ternyata memiliki hasil berbeda dari penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Angel L. *et.al.* (2008), pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Spanyol. Perbedaan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, secara empiris memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan jasa dan

manufaktur di Pulau Jawa yang pada khususnya telah mengimplementasikan teknologi informasi sebagai sumber daya perusahaan, ternyata belum secara keseluruhan dapat mengkolaborasikan teknologi forum diskusi, *share database*, *repositories* dan *workflow* dengan teknologi intranet yang diorientasikan penggunaannya untuk *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*. Hal ini dikarenakan oleh sumber daya, baik sumber daya konseptual yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola sumber daya fisik, belum seluruhnya dimanfaatkan secara integratif sebagai *leverage* atau daya ungkit untuk menciptakan nilai ekonomis bagi perusahaan.

#### **4.6.2. Pembahasan Pengaruh Variabel Orientasi Penggunaan Intranet Terhadap Kinerja Perusahaan.**

Hasil pengujian empiris di lapangan, untuk menganalisis pengujian hipotesis dua (H2) yang menggunakan uji statistik regresi berganda akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini :

**Tabel 4.19**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Dua (H2)**

No.	Hipotesis	Hasil Akhir
H2	<b>Terdapat pengaruh positif orientasi penggunaan intranet terhadap kinerja perusahaan</b>	Diterima
H2a	<b>Terdapat pengaruh positif <i>e-information</i> terhadap kinerja perusahaan</b>	Ditolak
H2b	<b>Terdapat pengaruh positif <i>e-communication</i> terhadap kinerja perusahaan</b>	Ditolak
H2c	<b>Terdapat pengaruh positif <i>e-transaction</i> terhadap kinerja perusahaan</b>	Diterima

Dari tabel 4.19 menunjukkan hasil pengujian untuk hipotesis dua (H2) yang telah dilakukan pada perusahaan jasa dan manufaktur di pulau Jawa, ternyata memberikan hasil berbeda dari penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Angel L, et.al. (2007), terhadap 288 usaha kecil dan menengah (UKM) di Spanyol, yang didasarkan pada ukuran dan klasifikasi unit bisnis. Dari hasil penelitian dilapangan membuktikan bahwa secara simultan, variabel orientasi penggunaan intranet akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Bharadwaj (2003), bahwa perusahaan yang mempunyai sumber daya dan kemampuan teknologi informasi yang berbeda memiliki hubungan positif terhadap kinerja.

Hasil uji secara parsial, variabel orientasi penggunaan intranet yang dimediasikan oleh variabel intermediary (*e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa hanya penggunaan intranet yang diorientasikan untuk *e-transaction* pada perusahaan jasa dan manufaktur dipulau Jawa ternyata lebih berpengaruh signifikan ( $\alpha = 0,007$ ) terhadap peningkatan kinerja perusahaan, dibandingkan dengan variabel intermediary lainnya (*e-information* dan *e-communication*). Dapat dikatakan bahwa intranet untuk orientasi *e-transaction* lebih sering digunakan pada perusahaan jasa dan manufaktur di pulau Jawa yang telah mengimplementasikan teknologi intranet dan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yang juga merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan *collaborative technologies* yang terdiri dari forum diskusi, share database, repositories dan workflow diharapkan berhubungan dengan orientasi penggunaan intranet yang dimediasikan dengan variabel *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*. Hasil uji empiris dilapangan membuktikan bahwa hanya variabel forum diskusi, *shared databased*, dan *workflow* yang signifikan memiliki hubungan dengan variabel intermediary orientasi penggunaan intranet. Sedangkan variabel *repositories* tidak berhubungan langsung dengan variabel orientasi penggunaan intranet (*e-information*, *e-communication*, *e-transaction*).
2. Hasil pengujian empiris pengaruh orientasi penggunaan intranet terhadap kinerja perusahaan, secara simultan atau bersama – sama dinyatakan diterima. Hal ini terbukti dari nilai F hitung sebesar 15,241 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel intermediary dari *intranet use orientation* yang meliputi *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*, secara simultan atau bersama – sama, ketiga variabel intermediary berpengaruh

langsung dengan kinerja perusahaan (*firm performance*). Sedangkan secara parsial hasil uji-t, diperoleh variabel *e-information* dan *e-communication* tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian untuk variabel *e-transaction* berpengaruh signifikan pada 0,05 dengan probabilitas sebesar 0,07. Dari perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja perusahaan (*firm performance*) lebih banyak dipengaruhi langsung oleh *e-transaction*.

## **5.2. Implikasi hasil penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan serta kontribusi bagi perkembangan teknologi informasi pada khususnya bagi arah pengembangan dibidang sistem informasi akuntansi. Sistem komputer tidak dapat memperbaiki kinerja, apabila tidak digunakan dengan baik, bagi kepentingan perusahaan maupun bisnis. Dari penelitian sebelumnya, membuktikan bahwa variabel *intranet use orientation* yang memiliki tiga variabel intermediary, yang diantaranya adalah *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction* telah menggambarkan secara aktual tentang kolaborasi berbagai teknologi (*e-collaboration*) yang kompatibel akan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Walaupun dari hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia, khususnya di pulau Jawa, menunjukkan tidak adanya hubungan *collaborative technology* dengan *intranet use orientation*, namun diharapkan, dengan semakin tingginya penggunaan *e-transaction* yang merupakan salah satu

bagian dari orientasi penggunaan intranet dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

### 5.3. Keterbatasan dan Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tahapan - tahapan dalam proses olah datanya serta hasil-hasil yang diperoleh, tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan (*limitation*) dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yang diantaranya adalah :

1. Penelitian ini mereplikasi penelitian Angel L. Merono Cerdan yang telah pada awal tahun 2008, dengan unit analisis pada perusahaan kecil menengah (*Small Medium Enterprises / SME*). Namun dalam penelitian ini dilakukan pada unit analisis yang berbeda, yakni dilakukan pada perusahaan jasa dan manufaktur di Pulau Jawa yang telah mengimplementasikan teknologi informasi, menggunakan *mail survey* yang sama untuk mengukur masing – masing indikator yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga, terkadang masih terdapat beberapa indikator yang kurang sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi perusahaan di Pulau Jawa.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari persepsi responden terhadap kondisi perusahaan secara tertulis melalui instrument kuesioner, disamping itu responden dalam penelitian ini adalah para CEO dan Manajer pada level atas. Oleh karena responden yang dipilih pada level manajemen tingkat atas, dimungkinkan tidak memiliki waktu luang dalam mengisi kuesioner penelitian ini. Kemungkinan proses



pengisian kuesioner ini diisi oleh level manajemen pada tingkat menengah – bawah dengan tingkat kejujuran yang tidak signifikan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas unit analisis, populasi serta responden yang dipilih, baik dari tingkat manajemen level atas (CEO) sampai dengan manajemen level bawah.

3. Penelitian mendatang hendaknya mengembangkan sendiri indikator pengukuran variabel penelitian untuk menghindari adanya kelemahan yang diakibatkan oleh ketidaksesuaian penerjemahan indikator pengukuran variabel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Supriyanto. 2005. *“Pengantar Teknologi Informasi”*. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Alavi, M. and Leidner, D. (2001), “Knowledge management and knowledge management systems: conceptual foundations and research issues”, *MIS Quarterly*, Vol. 23 No. 1, pp. 107-25.
- Angel L, *at.al.* 2007. “External Web Content and Its Influence on Organizational Performance”. *European Journal of Information Systems*. Vol.16. pp.66-80
- Angel L, *at.al.* 2008, “Analyzing Collaborative Technologies’ Effect On Performance Through Intranet Use Orientation”, *Journal of Enterprise Information Management*, Vol.21 No.1, pp.39-51.
- Bafoutsou, G. and Mentzas, G. (2002), “Review and functional classification of collaborative systems”, *International Journal of Information Management*, Vol. 22 No. 4, pp. 281-305.
- Baiq Anggun, HL & Zulaikha. 2007. “Pengaruh Information Technology Relatedness Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Knowledge Management Capability Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Jawa Tengah)”. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*.
- Bandi. 2006. “Pengaruh Respon Perusahaan Dalam Investasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan: Strategi Bisnis, Kematangan Teknologi Informasi, Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Anteseden” *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Begbie, R. and Chudry, F. 2002, “*The intranet chaos matrix: a conceptual framework for designing an effective knowledge management intranet*”, *Journal of Database Management*, Vol. 9 No. 4, pp. 325-38.
- Basu, A. and Kumar, A. 2002, “Research commentary: workflow management issues in e-business”, *Information Systems Research*, Vol. 13 No. 1, pp. 1-14.
- Bhatt, G.D., Gupta, J.N.D. and Kitchens, F. (2005), “An exploratory study of groupware use in the knowledge management process”, *Journal of Enterprise Information Management*, Vol. 8 No. 1, pp. 28-46.

- Budiarto, A., Murtanto. 2000. Aspek Budaya dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.2. No.3, Desember : 255-270.
- Burn, JM., Ash, C. 2000. Knowledge Management Strategies for Virtual Organizations. *Information Resources Management Journal*. Vol.13 No.1 : 15-23.
- Cai, J. (2005), "A social analysis methodology for improving e-collaboration over the internet", *Electronic Commerce Research and Applications*, Vol. 4 No. 2, pp. 85-99.
- Choi, B. and Lee, H. (2003), "An Empirical Investigation Of Km Styles And Their Effect On Corporate Performance". *Information and Management*. Vol. 40 No. 5, pp. 403-17.
- Clemons. E. K., 1991, Sustaining IT Advantage: The Rule of Structure Differences, *MIS Quarterly* 15, Vol 3, p 274-292.
- Clemons. E. K., *et al.*, 1993. The Impact of Information Technology on the Organization of Economic Activity: The "Move to the Midie" Hypothesis. *Journal of Management Information Systems* 10.
- Compeau, DR and Higgins, CA. 1995. Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Initial Test. *MIS Quarterly*. (19,2) pp.189-211
- Cooper, R.B. and Wolfe, R.A. 2005. "Information Processing Model of Information Technology Adaption : An Intra-Organizational Diffusion Perspective". *Database for Advances in Information Systems*. Vol.36.No.1. PP 30-48
- Daljono. 1999. "Pengaruh Teknologi yang Diterapkan pada Sistem Informasi terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan". MEB, Vol. XI. No.1-2
- Damsgaard, J. and Scheepers, R. (2000), "Managing The Crises In Intranet Implementation: A Stage Model", *Information Systems Journal*, Vol. 10 No. 2, pp. 131-49.
- Dasgupta, S., Granger, M. and McGarry, N. (2002), "User acceptance of e-collaboration technology: an extension of the technology acceptance model", *Group Decision and Negotiation*, Vol. 11 No. 2, pp. 87-100.

- Davis, F.D., Bagozzi, R.P. and Warshaw, P.R. (1989), "User acceptance of computer technology:a comparison of two theoretical models", *Management Science*, Vol. 35 No. 8, pp. 982-1003.
- DeSanctis, G. and Gallupe, R.B. (1987), "A foundation for the study of group decision support system", *Management Science*, Vol. 33 No. 5, pp. 589-609.
- Devaraj, S. and Kohli, R. 2003. "Performance Impacts Of Information Technology: Is Actual Usage The Missing Link?" *Management Science*. (49:3). pp. 273-289.
- Doll, W.J. and Deng, X. (2001), "The collaborative use of information technology: end-user participation and systems success", *Information Resources Management Journal*, Vol. 14 No. 2, pp. 6-16.
- Duane, A. and Finnegan, P. 2003, "Managing empowerment and control in an intranet environment", *Information Systems Journal*, Vol. 13 No. 2, pp. 133-58.
- Ekayani, Ni Nengah S. Ghozali, I. Zulaekha. 2005. Analisis Kontribusi Nilai Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Proses Bisnis Dan Dinamika Bersaing (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Bali). *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*.
- Evans, P.B. and Wruster, T.S. (1999), *Blown to Bits: How The New Economics of Information Transforms Strategy*, Harvard Business School Press, Boston, MA.
- Fazli, S. 1999. " Dampak Kompleksitas Teknologi Informasi Bagi Strategi dan Kelangsungan Bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* ". Vol.3. No.1.
- Fishbein, M. dan Ajzen, I., (1975), "*Belief, Attitude, Intentions and Behavior: An Introduction to Theory and Research*," Addison-Wesely, Boston, MA.
- Fisher, Cathy. 1996. "The Impact of Perceived Environmental Uncertainty and Individual Differences on Management Information Requirements:A Research Note". *Accounting, Organizations and Society*. Vol.21 No.4. pp. 361
- Fischer, L. (Ed.) (2004), *The Workflow Handbook 2004*, Future Strategies Inc., Lighthouse Point, FL.
- Georgantzas, NC. 2001. Virtual Enterprise Network : The Fifth Element of Corporate Governanca. *Human System Management* . Vol.20 No.3 : 171 – 188.
- Ghozali, Imam dan Hapsari, M. 2006. "Pengaruh Teknologi Informasi Berbasis Sumber Daya Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Maksi*. Vol.6 No.1 (60-68).

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Griffiths, Gareth H. dan Paul N. Finlay. 2004. "IS-enabled sustainable competitive advantage in financial services, retailing and manufacturing". *Journal of Strategic Information Systems*. 13: 29-59
- Govindarajan and Fisher.1990. "Strategy, Control Systems and Resource Sharing: Effects On Business-Unit Performance" *Academy of Management Journal*. (33).pp. 259-285
- Goodhue, D.L dan Thomson, R.L. 1995. "Task Technology Fit and Individual Performance". *MIS Quartely*. PP.213-236.
- Gunnlaugsdottir, J. 2003, "Seek and you will find, share and you will benefit: organizing knowledge using groupware systems", *International Journal of Information Management*, Vol. 23 No. 5, pp. 363-80.
- Hitt, LM. and Brynjolfsson, E. 1996. " Productivity, Bussiness Profitability, and Consumer Surplus:Three Different Measures of Information Technology Value", *MIS Quarterly*. (20:2). pp. 121 – 142.
- Hoque, Z. and James, W. 2000, "Linking balanced scorecard measures to size and market factors: impact on organizational performance". *Journal of Management Accounting Research*, Vol. 12 No. 1, pp. 1-16.
- Huzingh, E. 2000, "The content and design of web sites: an empirical study", *Information and Management*, Vol. 37 No. 3, pp. 123-34.
- Jogiyanto, HM. 2001. "Analisa dan Desain Sistem Informasi". Andi Offset. Yogyakarta.
- Jones, NB and Kochtanek TR. 2004. " Success Factors in the Implementation of a Collaborative Technology and Resulting Productivity Improvements in a Small Business:An Exploratory Study". *Journal of Organizational and End User Computing*. Vol.16. No.1. pp.1-20.
- Kadir A., 2003. "Pengenalan Sistem Informasi". Andi Offset. Yogyakarta.
- Kalakota, R. and Robinson, M. (2000), *Roadmap for Success*, Addison Wesley Longman, Reading, MA.

- Kaplan, R. S. and D. P. Norton. 1992. "The Balanced Scorecard – Measure that Performance," *Harvard Business Review*, 70,1, p. 71-79.
- Kaplan, R.S. and D.P. Norton. 1996. "Using The Balanced Scorecard – as a Strategic Management System." *Harvard Business Review*. Jan-Feb. pp. 75-86.
- Karlsbjerg, J., Damsgaard, J. and Scheepers, R. (2003), "A taxonomy of intranet implementation strategies: to make or buy?", *Journal of Global Information Management*, Vol. 11 No. 3, pp. 39-62.
- Kelley, M. R. 1995. "Productivity and Information Technology: The Elusive Connection," *Management Science*. 40, 11, p. 1406-1425.
- Kettinger, William J, Varun Grover, Subashish Guha dan Albert H. Segars, 1994, Strategic Information Systems Revisited: A Study in Sustainability and Performance, *MIS Quarterly*, March, p.31-59.
- Lee, JN. et al. 2004. IT Outsourcing Strategies: Universalistic, Contingency, and Configurational Explanations of Success. *Information System Research*. Vol.15 No.2 pp.110-131.
- Lesmana, Sukma. 2004. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan dan Strategi Kompetitif Terhadap Hubungan Sistem Kontrol Akuntansi dengan Kinerja Perusahaan*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasikan)
- Mahoney. 2004. "Resource-Based Theory, Dynamic Capabilities, Real Options". [www.sagepub.co.uk/upm-data/5031\\_Mahoney\\_Chapter\\_5.pdf](http://www.sagepub.co.uk/upm-data/5031_Mahoney_Chapter_5.pdf)
- Masrek, MN. 2007. "Investigating Corporate Intranet Effectiveness : A Conceptual Framework", *Information Management & Computer Security*, Vol.15 No.3.
- McLeod, R. JR., 1997. *Management Information System: " A Study Of Computer Based Information System"*. Sixth Edition. Macmelan Publishing Company.
- McLeod, Jr. Raymond., George Schell. 2004. "Sistem Informasi Manajemen", copyright © 2001. Prentice-Hall, Inc. PT. Indeks. Jakarta.
- Mills J., Platts K., Bourne. 2003. "Applying Resource-Based Theory" [www.som.cranfield.ac.uk/som/cbp/downloads/vol23%20iss2\\_Applying%20Resource%20Based%20Theory\\_Bourne\\_p148.pdf](http://www.som.cranfield.ac.uk/som/cbp/downloads/vol23%20iss2_Applying%20Resource%20Based%20Theory_Bourne_p148.pdf)

- Nunamaker, J., Briggs, R., Mittleman, D., Vogel, D. and Balthazard, P. (1997), "Lessons from a dozen years of group support systems research: a discussion of lab and field findings", *Journal of Management Information Systems*, Vol. 13 No. 3, pp. 63-207.
- Nonaka, I. 1994. "A Dynamic Theory Theory Of Organizational Knowledge Creation" *Organization Science*. (5:1). pp. 14-37.
- Norzaidi, Et. Al., 2007. "Intranet Usage and Managers' Performance In The Port Industry". *Industrial Management & Data System*. Vol.107 No.8. pp.1227-1250.
- Nur Indriantoro. 1996. "Sistem Informasi Strategik: Dampak Teknologi Informasi Terhadap Organisasi Dan Keunggulan Kompetitif". *Jurnal Kompak* (4:2). Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Nur Indriantoro dan Hendry Susanto. 1999. "Analisa Pengaruh Faktor Kecocokan Tugas Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu". *Jurnal Kompak*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. "*Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*". Edisi Pertama. Penerbit BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- O'Brien, JA. 2005. "*Pengantar Sistem Informasi : Perspektif Bisnis dan Manajerial*". Salemba Empat. Jakarta.
- Pinsonneault, A. and Kraemer, K.L. (1990), "The effects of electronic meetings on group processes and outcomes: an assessment of the empirical research", *European Journal of Operations Research*, Vol. 46 No. 2, pp. 143-61.
- Porter, M.E.. 1985. "Competitive Advantage". New York:Free Press
- Porter, M. E. and V. E. Millar. 1991. "How Information Gives You Competitive Advantage," In *Harvard Business Review*, Revolution in Real Time. Boston: *Harvard Business Review Press*. h. 59-82.
- Porter, M. E. 1996. "What Is Strategy?" *Harvard Business Review*. (74:6). November-Desember. pp. 485-501
- Powell, T and Dent Micallef, A. 1997. "Information Technology as Competitive Advantage:The Role of Human, Business and Technology Resources". *Strategic Management Journal*. Vol 18.5

- Robin J and Wiersema MF. 1995. "A Resource-Based Approach to The Multibusiness Firm : Empirical Analysis of Portofolio Interrelationships and Corporate Financial Performance" *Management Journal*. Vol. 16. pp. 277-299.
- Romney, MB. & Steinbart, PJ. 2003. "Accounting Information System". Salemba Empat. Edisi 9. Jakarta.
- Ronny Prabowo & Yayuk Ariyani. 2005. " Investasi Teknologi Informasi Dan Kinerja Keuangan: Aplikasi Data Envelopment Analysis (Dea) Pada Perusahaan Yang Sukses Melakukan Investasi Teknologi Informasi". *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*
- Sambamurthy, V., Bharadwaj, A., dan Grover, V. 2003. "Shaping Agility Through Digital Options: Reconceptualizing The Role Of Information Technology In Contemorary Firms" *MIS Quarterly*. (27:2). pp. 237-263
- Sambamurthy, V. and Zmud, R.W. 1999. "Research Commentary : The Organizing Logic for an Enterprice's It activities in the Digital Era A Prognosis of Practice ans A Call for a Research" *Information System Research* (11:2). Pp. 105 - 114
- Setiawan, AS. 2007. " Hubungan Strategi Outstanding Information Technology dan Keberhasilan Outsourcing Information Technology (Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdapat di BEJ) ". Tesis S2 MAksi UNDIP (tidak dipublikasikan)
- Skyrme, D. (1998), "Knowledge management solutions: the IT contribution", available at: [www.skyrme.com/pubs/acm0398.doc](http://www.skyrme.com/pubs/acm0398.doc) (accessed April 2006).
- Suhaili, A. 2004. "Analisis factor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan IT dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur di Kalsel". Tesis S2 MAKSI UNDIP (tidak dipublikasikan)
- Sunarta, IY. 2005. " Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan IT dan Pengaruh Pemanfaatan IT Terhadap Kinerja Individual". Tesis S2 Maksi UNDIP (tidak dipublikasikan)
- Tanriverdi, H. 2005. "Information Technology Relatedness, Knowledge Management Capability, and Performance of Multibusiness Firms" *MIS Quarterly*. (29:2).pp. 331-334
- Tanriverdi, H. and Venkatraman, N. 2005. "Knowledge Relatedness and Performance Of Multibusiness Firms" *Strategic Management Journal*. (26:2). pp. 97-119



- Tetteh, E., Burn, J. 2001. Global Strategies for SME – Business : Applying the Small Framework. *Logistic Information Management*. Vol.14 NOS ½ : 171 -180
- Thompson, Ronald L., Higgins, Christopher A., dan Howell, Jane M., (1991), "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization", *MIS Quarterly*, March, pp.125-143.
- Tjandra, Ronowati. 2007. "Computer Anxiety dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya Terhadap Keahlian Pemakai Komputer dengan Variabel Moderasi Locus Of Control Studi Empiris Pada Novice Accountant Assistant di Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta". Tesis S2 Maksi UNDIP (tidak dipublikasikan)
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Venkatraman, N. and V. Ramanujam. 1987. "Measurement of Business Economic Performance: An Examination of Method Convergence," *Journal of Management*. 13, 1, p. 109-122.
- Venkatraman, N. and Tanriverdi, H. 2004. "Reflecting 'Knowledge' In Strategy Research: Conceptual Issues And Methodological Challenges" In *Research Methodology In Strategy And Management*. Volume 1. D. J. Ketchen And D.D. Bergh (Eds). Elsevier Ltd. Boston. pp. 33-66
- Wagner, C. and Bolloju, N. (2005), "Supporting knowledge management in organizations with conversational technologies: discussion forums, Weblogs, and Wikis", *Journal of Database Management*, Vol. 16 No. 2, pp. 1-8.
- Wilkinson JW,. 1989. "Accounting Information System : Essential Concepts and Application". Arizona State University.
- Zhuge Hai. 2003. " Workflow-and Agent Based Cognitive Flow Management for Distributed Team Cooperation". *Information & Management*, Vol. 40, Edisi 5, pp.419.

## BIODATA PENULIS

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama Lengkap : Ira Setiawati  
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Agustus 1978  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl Batan Timur V / 7 Semarang 50134  
Pekerjaan : Staff Pengajar STMIK HIMSYA Semarang  
Telepon : 0813.26738895 / 024.70146607  
E-mail : [seruni\\_78@yahoo.com](mailto:seruni_78@yahoo.com) ; [seraku2005@yahoo.co.id](mailto:seraku2005@yahoo.co.id)

### Riwayat Pendidikan

- SD Neg. Taman Pekunden I Semarang (1985 – 1991)
- SMP Neg.32 Semarang (1991 – 1994)
- SMU Neg. 6 Semarang (1994 – 1997)
- Diploma 1 Komputer / Programmer (PKT) IKIP Semarang (1997 – 1998)
- Strata 1, Jurusan Akuntansi STIE Dharmaputra Semarang (1998 – 2002)
- Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang (2006 – 2008)

Semarang, 18 September 2008

Ira Setiawati